

**LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA**

---



**PEMBANGUNAN DAERAH BERBASIS SUMBER KEKAYAAN ALAM  
GUNA MEMPERKOKOH KETAHANAN NASIONAL**

Oleh:

**DADANG ARIF ABDURAHMAN, S.E  
KOLONEL INF NRP 1910031360767**

**KERTAS KARYA ILMIAH PERORANGAN (TASKAP)  
PROGRAM PENDIDIKAN REGULER ANGKATAN (PPRA) XL  
LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL RI  
TAHUN 2020**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb, salam sejahtera bagi kita semua.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala petunjuk dan ridho-Nya, penulis selaku peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan LX (PPRA LX) Lemhannas RI Tahun 2020 telah berhasil menyelesaikan tugas dari Lembaga yaitu penulisan Kertas Karya Ilmiah Perseorangan (Taskap) dengan judul : “ PEMBANGUNAN DAERAH BERBASIS SUMBER KEKAYAAN ALAM GUNA MEMPERKOKOH KETAHANAN NASIONAL”

Penentuan Tutor dan judul Taskap ini didasarkan oleh Keputusan Gubernur didasarkan Keputusan Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 tanggal 31 Maret 2020 tentang Penetapan judul Taskap Peserta PPRA LX tahun 2020 Lemhannas RI.

Pada kesempatan ini, perkenankan kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Letnan Jenderal TNI (Purn) Agus Widjojo selaku Gubernur Lemhannas RI yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) Angkatan LX Lemhannas Tahun 2020. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada Pembimbing atau Tutor Taskap kami, yaitu bapak Bapak Prof. Dr. Soedaryono, S.U dan Tim Penguji Taskap serta semua pihak yang telah membantu serta membimbing Taskap ini sampai dengan terselesaikan sesuai waktu dan ketentuan yang dikeluarkan oleh Lemhannas RI.

Penulis menyadari bahwa penulisan Taskap ini masih jauh dari kesempurnaan akademis, oleh karena itu dengan kerendahan hati mohon adanya masukan guna penyempurnaan naskah ini.

Besar harapan saya agar Taskap ini dapat ber bermanfaat sebagai sumbangan penulis kepada Lemhannas RI, termasuk bagi siapa saja yang membutuhkannya .

Semoga Alloh SWT senantiasa memberikan petunjuk dan ridho-Nya kepada kita semua dalam melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara. Aamiin YRA.

Sekian terima kasih, wassalamualaikum Wr Wb

Jakarta, Juli 2020

Penulis



Dadang Arif Abdurahman  
Kolonel Inf Nrp 1910031360767



**PERNYATAAN KEASLIAN**

1. Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dadang Arif Abdurrahman  
Pangkat : Kolonel  
NRP : 1910031360767  
Jabatan : Danrem 045/GJ Kodam II/Swj  
Instansi : TNI AD  
Alamat : Jalan Cigadung Indah 3 Kav 10 Bandung

Sebagai Peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) LX Lemhannas tahun 2020 menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

- a. Kertas Karya Perorangan (Taskap) yang saya tulis adalah asli.
- b. Apabila ternyata sebagian atau seluruhnya tulisan Taskap ini terbukti tidak asli atau plagiasi, maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus pendidikan.

2. Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.



Jakarta, Juli 2020  
Penulis Taskap

Dadang Arif Abdurrahman  
Kolonel Inf Nrp 1910031360767

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN TUTOR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1. Latar Belakang .....	1
2. Rumusan Masalah .....	5
3. Maksud dan Tujuan .....	5
4. Ruang Lingkup dan Sistematika .....	6
5. Metoda dan Pendekatan .....	7
6. Pengertian .....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
7. Umum .....	9
8. Peraturan Perundang-Undangan .....	10
9. Data dan Fakta .....	12
10. Kerangka Teoritis .....	22
11. Pengaruh Perkembangan Lingkungan Strategis .....	25
12. Keterkaitan Percepatan Pembangunan Daerah Berbasis SKA dengan Memperkokoh Ketahanan Nasional .....	27
<b>BAB III. PEMBAHASAN</b>	
13. Umum .....	29
14. Analisis Kondisi Potensi SKA bagi Percepatan Pembangunan Daerah .....	30
15. Analisis Pengelolaan SKA sebagai Faktor Stimulus Percepatan Pembangunan Daerah .....	38
16. Analisis Optimalisasi Pengelolaan SKA sebagai Basis Percepatan Pembangunan Daerah .....	47
17. Analisis Kontribusi Percepatan Pembangunan Daerah Berbasis SKA terhadap Upaya Memperkokoh Ketahanan Nasional .....	54

**BAB IV. PENUTUP**

18. Simpulan ..... 57  
19. Rekomendasi ..... 59

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 61

**LAMPIRAN** : 1. Alur Pikir ..... 61  
2. Daftar Riwayat Hidup Penulis ..... 62



# PEMBANGUNAN DAERAH BERBASIS SUMBER KEKAYAAN ALAM GUNA MEMPERKOKOH KETAHANAN NASIONAL

## BAB I PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya dengan potensi Sumber Kekayaan Alam (SKA) baik di darat, laut maupun udara. Namun potensi SKA yang kaya tersebut dengan pertumbuhan ekonomi tidak selalu berbanding lurus. Catatan mentereng tentang SKA di Indonesia, diantaranya memiliki cadangan minyak terbesar di Asia Tenggara dengan 43,7 milyar barel, cadangan gas ke-14 terbesar di dunia dengan 103,3 trilyun kaki kubik (TCF), cadangan panas bumi (geothermal) mencapai proporsi 40% cadangan panas bumi dunia, produsen emas terbesar ke 8 dunia dengan rata-rata produksi mencapai 100 ton/ tahun<sup>1</sup>. Selain itu, Indonesia juga memiliki potensi SKA timah terbesar kedua di dunia, tembaga nomor dua, nikel nomor tiga yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara penghasil tambang terbesar di dunia. Namun kontribusinya terhadap pembentukan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dari sektor tambang masih relatif kecil yaitu baru sebesar 4,70% saat ini<sup>2</sup>. Ini adalah ironi dari sebuah negara dengan potensi SKA terbesar di dunia, karena faktanya saat ini belum dapat menjadi stimulus yang dapat diandalkan bagi pembangunan termasuk di daerah yang kaya SKA.

Beberapa daerah kaya SKA tetapi lambat pembangunannya adalah di provinsi Babel. Provinsi ini merupakan salah satu dari lima daerah di Indonesia yang memiliki SKA melimpah khususnya timah. Empat daerah yang lain adalah Riau yang menghasilkan minyak 365.827 barel per hari,

---

<sup>1</sup> <http://article33.or.id/id/berita/fenomena-kutukan-sumber-daya-alam-mengelola-kutukan-menimbang-masa-depan/>

<sup>2</sup> <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/2877-indonesia-salah-satu-penghasil-tambang-terbesar-di-dunia>

Papua dengan 1.187 ton cadangan emas, Muara Enim di provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) yang menghasilkan 1.500-1.700 ton batubara setiap jamnya, dan Kalimantan Timur (Kaltim) dengan gas alamnya yang berhasil ditambang mencapai 607,15 juta TCF, sedangkan di pulau Bangka sendiri mampu menghasilkan setidaknya 100 ribu ton timah dan diperkirakan akan terus bertambah seiring berjalannya waktu<sup>3</sup>, seperti pada tahun 2018 PT Timah Tbk menargetkan produksi sebanyak 2 juta ton timah hingga 2021 agar tetap menjadi produsen bijih timah nomor dua di dunia<sup>4</sup>. Tetapi pandemi Covid-19 yang hingga kini (Juni 2020) masih belum tuntas penanganannya akan berdampak pada aktivitas perekonomian termasuk di sektor pertambangan.

Namun demikian bila dilihat dari tahun-tahun sebelumnya, menurut Bank Indonesia (BI), pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung (Babel) 2019 ada di kisaran 4,0%-4,5% karena belum membaiknya sektor industri pengolahan terutama timah yang berdampak terhadap penurunan kinerja ekspor, akibat rendahnya harga barang ekspor, tak terkecuali timah. Artinya SKA melimpah di daerah kaya SKA belum menunjukkan kinerja pembangunan yang tertinggi. Pertumbuhan ekonomi Riau 2019 bergerak lambat hanya naik 2,74% dari tahun sebelumnya 2,34%<sup>5</sup>. Sumsel mengalami perlambatan dari 6,14% di 2018 menjadi 5,67% di tahun 2019<sup>6</sup>. Ekonomi Kaltim tumbuh 4,77% pada 2019. Bahkan Papua di tahun 2019 ini mengalami pertumbuhan negatif 10,44%<sup>7</sup>. Dari kelima daerah kaya SKA tersebut, hanya Sumsel yang pertumbuhannya diatas rata-rata nasional yang mencapai 5,08%<sup>8</sup>. Untuk perbandingan beberapa daerah yang relatif miskin SKA seperti provinsi Bengkulu mampu tumbuh 4,95%

---

<sup>3</sup> <https://www.merdeka.com/peristiwa/5-wilayah-di-indonesia-ini-punya-kekayaan-alam-melimpah-ada-emas-dan-minyak.html>

<sup>4</sup> <https://merahputih.com/post/terbesar-dua-dunia-pt-timah-targetkan-produksi-2-juta-ton>

<sup>5</sup> <https://kitakini.news/49663/pertumbuhan-ekonomi-riau-2019-bergerak-lambat-hanya-naik-274-persen/>

<sup>6</sup> <https://www.antaranews.com/berita/1148468/pertumbuhan-ekonomi-sumsel-melambat-kwartal-iii-2019>

<sup>7</sup> <https://money.kompas.com/read/2019/08/05/155532226/pertumbuhan-ekonomi-papua-dan-papua-barat-negatif-di-kuartal-ii-2019>

<sup>8</sup> <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4050253/sri-mulyani-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2019-hanya-508-persen>

di tahun 2019<sup>9</sup> dan provinsi Jambi tumbuh 4,8%<sup>10</sup>. Ini menunjukkan bahwa potensi SKA yang melimpah belum dikelola secara optimal sebagai basis pembangunan khususnya di daerah kaya SKA.

Dengan perkembangan Iptek yang semakin canggih pada era revolusi industri 4.0 ini, SKA dapat dijadikan stimulus yang sangat potensial bagi pembangunan daerah. Sehingga bagi daerah-daerah yang kaya SKA diharapkan akan memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan menjadi penggerak kemajuan bagi kawasan sekitarnya. Ini sesuai amanat konstitusi kita yaitu UUD NRI 1945, bahwa : “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat<sup>11</sup>”. Dengan demikian SKA yang ada di suatu daerah tertentu tidak semata untuk kemakmuran masyarakat daerahnya saja melainkan untuk kemakmuran seluruh rakyat Indonesia sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan<sup>12</sup>. Prinsip-prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional<sup>13</sup> harus ditegakkan dalam rangka perekonomian nasional yang tangguh dalam menghadapi makin sengitnya persaingan antar bangsa di era globalisasi ini.

Sebagai negara dengan potensi SKA melimpah, Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang belum tentu juga dimiliki oleh negara lain di dunia. Oleh karena itu, Indonesia harus dapat memanfaatkan keunggulan komparatifnya itu untuk mempercepat pembangunan nasional, terutama pada daerah-daerah yang kaya SKA. Indonesia masih dapat mengeksplorasi dan mengeksploitasi dengan total produksi seperti sebagaimana saat ini masih bisa bertahan hingga 30 tahun untuk emas, tembaga 100 tahun lagi, timah 11 tahun, nikel 58 tahun, dan batubara 49

---

<sup>9</sup> <https://harianrakyatbengkulu.com/2019/11/06/pertumbuhan-ekonomi-bengkulu-melambat/>

<sup>10</sup> <https://kumparan.com/jambikita/ekonomi-jambi-tumbuh-4-82-persen-tertinggi-dalam-4-tahun-1rrQ8KDuT2p>

<sup>11</sup> Pasal 33 ayat (3) UUD NRI 1945

<sup>12</sup> Pasal 33 ayat (1) UUD NRI 1945

<sup>13</sup> Pasal 33 ayat (4) UUD NRI 1945

tahun lagi<sup>14</sup>. Pembangunan pada daerah-daerah kaya SKA sebagai pusat-pusat pertumbuhan ekonomi bagi daerah-daerah sekitar kawasannya menjadi semakin vital, agar dengan rentang waktu eksploitasi yang tersisa tersebut, Indonesia mampu menjadi negara dengan perekonomian terbesar di dunia. Berdasarkan kemampuan negara dalam memperbesar PDB, pada tahun 2030 oleh Standard Chartered Plc, Indonesia diprediksi menduduki posisi keempat ekonomi terbesar di dunia setelah China (nominal PDB 64,2 triliun dollar AS), India (46,3 triliun dollar AS), Amerika Serikat (31 triliun dollar AS), dan Indonesia (10,1 triliun dollar AS)<sup>15</sup>.

Dengan waktu yang tinggal 10 tahun lagi dari sekarang (2020) Indonesia ditantang untuk mewujudkan dirinya sebagai negara dengan ekonomi terbesar keempat di dunia. Ini perlu kerja ekstra keras untuk mewujudkannya karena Indonesia dan negara-negara lain di dunia sedang dilanda pandemi Covid-19. Pandemi ini tidak boleh menyurutkan harapan menuju Indonesia 2030, Dengan program pembangunan yang baru saja diluncurkan yaitu 7 agenda pada RPJMN ke-4 tahun 2020-2024, dimana yang pertama adalah memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas<sup>16</sup>. Harapan itu seharusnya masih melekat kuat didalam kehidupan bangsa Indonesia. Ketahanan ekonomi diperkuat melalui pembangunan untuk mengembangkan kekuatan nasional guna menjamin kelangsungan hidup perekonomian bangsa<sup>17</sup>. Perekonomian bangsa menjadi inti dari pembangunan nasional. Sedangkan meningkatnya intensitas pembangunan nasional akan meningkatkan Ketahanan Nasional<sup>18</sup>. Kekuatan nasional dimaksud diantaranya adalah keunggulan komparatif berupa potensi SKA yang melimpah di berbagai daerah di Indonesia. Pemanfaatan SKA yang mempunyai nilai ekonomis dilakukan

---

<sup>14</sup> Ibid. <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/2877-indonesia-salah-satu-penghasil-tambang-terbesar-di-dunia>

<sup>15</sup> <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/09/124556326/2030-indonesia-diprediksi-jadi-negara-ekonomi-terbesar-keempat-di-dunia>

<sup>16</sup> E. Estu Prabowo, 2020. Rancangan Teknokratik Pembangunan SDM RPJMN 2019-2020, Materi Panel Diskusi BS. Geopolitik dan Wawasan Nusantara, hal.4

<sup>17</sup> Hadi Mulyono, dkk dalam Tim Pokja Geostrategi Indonesia dan Ketahanan Nasional, 2020. Bidang Studi Geostrategi Indonesia dan Ketahanan Nasional, Jakarta: Lemhannas RI, hal.100

<sup>18</sup> Ibid. Hadi Mulyono, dkk, 2020, hal.119

dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional sehingga mengurangi kesenjangan spasial dan peningkatan pembangunan daerah<sup>19</sup>.

Salah satu kunci untuk menciptakan keunggulan komparatif tersebut menjadi kekuatan riil adalah kemampuan daerah-daerah di Indonesia mengelola potensi SKA bagi pembangunan nasional di daerahnya. Namun dalam realita, ada daerah yang belum sepenuhnya mampu mengeksplorasi kondisi potensi SKA dan mengarahkannya sebagai kekuatan pendorong (stimulus) pembangunan daerahnya. Kemudian mengeksplotasi potensi SKA tersebut melalui pengelolaan yang terencana dengan baik, berkinerja tinggi, kerjasama yang terpadu diantara seluruh stakeholder yang terkait, dan terintegrasi dalam program pembangunan yang terpadu, berlanjut dan berkesinambungan, agar SKA benar-benar dapat menjadi basis bagi pembangunan daerah. Sehingga perekonomian daerah-daerah di Indonesia khususnya daerah kaya SKA memiliki pertumbuhan yang berkualitas, dan secara nasional berperan besar dalam mewujudkan ketahanan ekonomi yang tangguh guna memperkokoh Ketahanan Nasional.

## 2. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah **“Bagaimana Pembangunan Daerah Berbasis Sumber Kekayaan Alam Guna Memperkokoh Ketahanan Nasional ?”**.

Adapun persoalan yang dapat diidentifikasi dari rumusan masalah tersebut adalah :

- a. Bagaimana kondisi potensi SKA bagi Pembangunan Daerah saat ini?
- b. Bagaimana pengelolaan SKA sebagai faktor stimulus bagi Pembangunan Daerah ?
- c. Bagaimana mengoptimalkan pengelolaan SKA sebagai basis bagi Pembangunan Daerah yang dapat memperkokoh Ketahanan Nasional ?

---

<sup>19</sup> Ibid. Hadi Mulyono, dkk, 2020, hal.78

### 3. Maksud dan Tujuan.

#### a. Maksud.

Maksud dari penulisan Kertas Karya Ilmiah Perorangan (Taskap) ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis permasalahan pembangunan daerah berbasis Sumber Kekayaan Alam guna memperkokoh Ketahanan Nasional serta pemecahannya.

#### b. Tujuan.

Tujuan penulisan Taskap ini adalah sebagai sumbangan pemikiran penulis kepada pemangku kepentingan untuk memecahkan permasalahan pembangunan daerah berbasis Sumber Kekayaan Alam guna memperkokoh Ketahanan Nasional.

### 4. Ruang Lingkup dan Sistematika.

#### a. Ruang Lingkup.

Ruang lingkup pembahasan dalam penulisan Taskap ini dibatasi pada pembangunan pada daerah-daerah kaya SKA di Indonesia khususnya Babel dan 4 (empat) daerah lainnya sebagai faktor stimulus dan basis bagi pembangunan daerah berbasis SKA guna memperkokoh Ketahanan Nasional.

#### b. Sistematika.

Sistematika atau tata urutan dalam penulisan Taskap ini disusun sebagai berikut:

- 1) **Bab I Pendahuluan**, berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup dan sistematika, metoda dan pendekatan, serta pengertian.
- 2) **Bab II Tinjauan Pustaka**, berisi tentang umum, peraturan perundang-undangan, data dan fakta, kerangka teoritis, lingkungan strategis, dan keterkaitan pembangunan daerah berbasis SKA dengan memperkokoh Ketahanan Nasional.

- 3) **Bab III Pembahasan**, berisi tentang umum, kondisi potensi SKA bagi pembangunan daerah saat ini, pengelolaan SKA sebagai faktor stimulus bagi pembangunan daerah, dan optimalisasi pengelolaan SKA sebagai basis bagi pembangunan daerah dan kontribusinya terhadap upaya memperkuat ketahanan nasional.
- 4) **Bab IV Penutup**, berisi simpulan tentang temuan dan jawaban atas pertanyaan kajian, serta rekomendasi kepada pihak terkait guna tindak lanjut dari temuan tersebut agar dapat terealisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## 5. Metoda dan Pendekatan.

### a. Metoda.

Metoda penulisan Taskap yang digunakan adalah deskriptis analisis yang menekankan pada pengumpulan dan analisis penyajian data dan fakta berdasarkan studi kepustakaan dari data sekunder dan/atau data primer bila dimungkinkan.

### b. Pendekatan.

Taskap ini menggunakan pendekatan dengan perspektif kepentingan nasional, dengan analisis multidisiplin ilmu sesuai kerangka teori: (1) manajemen dari R. Terry, dimana merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (2) kerjasama dari Thompson dan Perry, terkait kerjasama baik dalam bentuk koordinasi maupun kolaborasi. (3) Pembangunan dari Arief Budiman di buku "Teori Pembangunan Dunia Ketiga" dalam Muhammad Said, ada 5 (lima) cara mengukur capaian hasil pembangunan, yaitu (1) pertumbuhan ekonomi atau kekayaan rata-rata; (2) pemerataan; (3) tingkat kesejahteraan atau kualitas kehidupan; (4) kerusakan lingkungan sebagai faktor yang menentukan.

## 6. Pengertian.

- a. **Pembangunan Daerah** adalah usaha yang sistematis untuk pemanfaatan sumber daya yang dimiliki daerah untuk peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan berusaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing daerah sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya<sup>20</sup>.
- b. **Berbasis** artinya berdasarkan pada atau berfokuskan pada<sup>21</sup>, maka dalam judul pembangunan daerah berbasis SKA, berbasis dapat diartikan bahwa pembangunan daerah berfokuskan pada sumber kekayaan alam sebagai stimulus untuk nya.
- c. **Sumber Kekayaan Alam** adalah segala sumber dan potensi alam di permukaan serta di dalam bumi, laut, dan dirgantara yang berada di wilayah kekuasaan dan yurisdiksi NKRI<sup>22</sup>.
- d. **Memperkokoh** berasal dari kata kokoh artinya kuat, tegar, tahan uji, bisa mengatasi masalah, tabah, tidak mudah menyerah<sup>23</sup>, maka dalam judul memperkuat Ketahanan Nasional artinya sebagai upaya membuat menjadi lebih kuat, lebih tegar, lebih tahan uji, lebih bisa mengatasi masalah, lebih tabah, dan lebih tidak mudah menyerah.
- e. **Ketahanan Nasional** adalah kondisi dinamik bangsa Indonesia yang meliputi segenap aspek kehidupan yang terintegrasi berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional, dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan (TAHG), baik yang datang dari luar maupun dari dalam, untuk menjamin identitas, integritas, kelangsungan hidup bangsa dan negara, serta perjuangan mencapai tujuan nasionalnya<sup>24</sup>.

---

<sup>20</sup> Pasal 1 angka 10 Perda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung No.14 Tahun 2017 tentang RPJMD Tahun 2017-2022.

<sup>21</sup> <https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/06/pengertian-manajemen-berbasis-sekolah.html>

<sup>22</sup> Ibid. Hadi Mulyono, dkk, 2020. hal.76

<sup>23</sup> <http://motivatorindonesia.com/chef-talip/kokoh.html>

<sup>24</sup> Ibid. Hadi Mulyono, dkk, 2020, hal.57-58

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **7. Umum.**

Indonesia memasuki era revolusi industri 4.0 dituntut melakukan di seluruh bidang dan sektor pembangunan, tidak terkecuali SKA. Banyak daerah mengandalkan potensi SKA sebagai stimulus bagi pembangunan daerah. Namun karena pengelolaan SKA yang dilakukan belum optimal, perekonomian daerah kaya SKA tidak tumbuh lebih baik daripada daerah yang relatif miskin SKA. Sebagaimana diketahui, beberapa SKA identik dengan daerah tertentu, seperti Babel dengan timahnya, Riau minyaknya, Papua emasnya, Muara Enim (Sumsel) batubaranya, dan Kaltim dengan gas alamnya. Hal ini menjadi perhatian semua pihak baik di pusat maupun daerah, bahwa potensi SKA melimpah di daerah tersebut haruslah direalisasikan menjadi kekuatan nyata bagi pembangunan daerah.

Potensi SKA yang dimiliki daerah harus menjadi keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif, sehingga dapat diandalkan dalam rangka pembangunan daerah yang tertinggi. Keunggulan-keunggulan daerah kaya SKA ini akan bernilai strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat, agar kesejahteraan masyarakat Indonesia dan ini menjadi salah satu penopang bagi terwujudnya keuletan dan ketangguhan bangsa Indonesia guna memperkokoh Ketahanan Nasional.

Untuk menjadikan SKA sebagai keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif sebagai stimulus dan sekaligus basis bagi pembangunan daerah guna memperkokoh Ketahanan Nasional, perlu dilandasi oleh peraturan perundang-undangan, kerangka teoritis yang tepat, data dan fakta yang valid, telaahan lingkungan strategis yang tajam, dan sinergi antara pembangunan daerah berbasis SKA terhadap setiap usaha bangsa Indonesia untuk memperkokoh kondisi Ketahanan Nasional yang tangguh.

## 8. Peraturan Perundang-Undangan.

### a. UUD NRI Tahun 1945

Pembangunan daerah adalah bagian dari upaya mencapai tujuan nasional sebagaimana termaktub didalam Pembukaan UUD NRI 1945 yaitu “... untuk memajukan kesejahteraan umum ...”, dan penjabarannya Pasal 18 ayat (2) menyatakan “*Pemerintah daerah provinsi, daerah kabupaten, dan kota mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan*”, dan Pasal 33 ayat (3) “*Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan digunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat*”, mengamanatkan SKA agar dikelola untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia.

### b. UU RI No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Pasal 6 UU ini menyatakan “*Pemerintah Pusat menetapkan kebijakan sebagai dasar dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan*”, termasuk pembangunan daerah berbasis SKA dijalankan dalam sistem dan prinsip NKRI (Pasal 1 angka 2). Pemda berwenang pula menyelenggarakan di sektor ESDM (Pasal 12 ayat (3), dan berdasarkan Pasal 279 terkait hubungan keuangan antara pusat dan daerah, dimana daerah juga mendapatkan dana perimbangan dari hasil pengelolaan SKA.

### c. UU RI No.4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Pasal 3 UU ini menetapkan tujuan pengelolaan mineral dan batubara, yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, daerah, negara ....” (Pasal 3 huruf e). Keterkaitannya dengan daerah ditegaskan Pasal 4 ayat (1) dan (2). Ayat (1) menyatakan “*Mineral dan batubara... merupakan kekayaan nasional yang dikuasai oleh negara untuk sebesar-besar kesejahteraan rakyat*” dan ayat (2) “*Penguasaan mineral dan batubara oleh negara... diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau pemerintah daerah*”. Dengan demikian Pemda dapat

mengoptimalkan pengelolaan SKA di daerahnya untuk menstimulus pembangunan daerah.

**d. Perpres RI No. 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020-2024**

Pasal 1 angka 1 dinyatakan RPJMN 2020-2024 adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional, salah satu fungsinya sebagai bahan penyusunan dan penyesuaian RPJM Daerah dengan memperhatikan tugas dan fungsi Pemda dalam mencapai sasaran nasional (Pasal 2 ayat (3) huruf b). Dalam hal ini Pemda melaksanakan program dalam RPJM Nasional yang dijabarkan dalam RPJM Daerah (Pasal 3 ayat (1)). Kemudian lampiran-1 RPJMN 2020-2024 dijelaskan daya dukung SDA dan daya tampung lingkungan hidup tersebut wajib menjadi pertimbangan dalam setiap proses perencanaan pembangunan karena akan menentukan keberlanjutan pembangunan<sup>25</sup>. Dengan demikian pembangunan daerah berbasis SKA didalam upayanya harus dilandasi oleh arah pembangunan yang telah digariskan didalam RPJM 2020-2024.

**e. Perda No.14 Tahun 2017 tentang RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022.**

Pasal 2 ayat (1) Perda ini menyatakan RPJMD memuat arah kebijakan pembangunan daerah jangka waktu 5 (lima) tahun. Misinya: meningkatkan pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah<sup>26</sup>, bermakna: “(1) Pembangunan ekonomi... bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat... untuk mendorong pertumbuhan ekonomi; dan (2) Berbasis potensi daerah adalah pembangunan daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang difokuskan kepada peningkatan sektor ... pertambangan berkelanjutan sesuai potensi daerah”<sup>27</sup>. Ini jadi pedoman pembangunan daerah berbasis SKA khususnya di Babel tahun 2017 hingga 2022.

---

<sup>25</sup> Lampiran I Perpres No.18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024, hal. I-32

<sup>26</sup> Lampiran Perda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung No.14 Tahun 2017 tentang RPJMD Tahun 2017-2022, hal.I-4.

<sup>27</sup> Ibid. Lampiran Perda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung No.14 Tahun 2017, hal.I-4.

## 9. Data dan Fakta.

Dari hasil penelusuran dan pengamatan diperoleh data dan fakta terkait pertanyaan kajian sebagai berikut:

### a. Kondisi Potensi SKA bagi Pembangunan Daerah Saat Ini

Sumber kekayaan alam di beberapa daerah menjadi andalan dan sekaligus ciri khas daerah tersebut. Seperti Babel yang terkenal dengan potensi SKA timahnya. Begitu terkenalnya maka saat orang menyebut timah akan disebut pula Babel selaku daerah penghasil timah terbesar di Indonesia dan di Asia Tenggara, serta nomor dua di dunia setelah China. Ini karena 99% potensi timah di Indonesia ada di Babel, selebihnya tersebar di Riau, Kepulauan Riau (Kepri), dan Kalimantan Barat<sup>28</sup>. Potensi SKA timah di Babel terdapat baik di darat maupun di lepas pantai.

PT Timah Tbk pada 2016 mengungkapkan bahwa dari 117 Izin Usaha Pertambangan (IUP) memiliki cadangan 1,1 juta ton timah, cadangan terbesar ada di Babel yakni 801.882 ton, dan di Kepri 328.392 ton<sup>29</sup>. Di Babel cadangan timah terbesar berada di laut yakni 442.944 ton (55%), selebihnya yaitu 268.938 (45%) berada di darat, adapun luas wilayah daerah pertambangan timah di Darat yaitu 327.624 hektar terdiri atas 90 unit, dan IUP di laut luasnya 138.826 hektar terdiri atas 20 unit<sup>30</sup>, atau total ada 110 unit di seluruh Babel. Maka dari 117 IUP yang dimiliki PT Timah Tbk 94 persennya berada di Babel, di Bangka sendiri pernah menghasilkan 100 ribu ton timah<sup>31</sup>.

Seiring berkembangnya teknologi diketahui masih ada celah penambahan potensi timah di Babel. Pada 2017, PT Timah Tbk berhasil menghitung tambahan potensi timah 40 ribu ton, pada 2018 bertambah 200 ribu ton, serta optimis dapat meningkatkan hingga 500

---

<sup>28</sup> Pusat Data dan Teknologi Informasi, 2016. Analisis Pembentukan Harga Di Bursa Timah Indonesia dan Dunia, Jakarta : Kementerian ESDM, hal.v

<sup>29</sup> <https://bangka.tribunnews.com/2016/10/03/pt-timah-tbk-ungkap-cadangan-timah-mereka-memiliki-11-juta-ton-timah>.

<sup>30</sup> <https://bangka.tribunnews.com/2016/10/03/pt-timah-tbk-ungkap-cadangan-timah-mereka-memiliki-11-juta-ton-timah>

<sup>31</sup> Ibid.<https://www.merdeka.com/peristiwa/>

ribu ton<sup>32</sup>. Ini dimungkinkan karena menurut Ditjen Mineral dan Batubara Kementerian ESDM, diperkirakan ada cadangan timah bentuk biji sebesar 1.592.208.743 ton dan bentuk logam sebesar 572.349 ton<sup>33</sup>. Sehingga cadangan saat ini masih jauh dari potensi yang ada. Dengan penambahan cadangan ini, akan meningkatkan potensi SKA yang dapat dikelola untuk mendukung pembangunan daerah di Babel.

Daerah-daerah kaya SKA lain juga mencirikan dirinya dengan potensi SKA yang melimpah. Misalnya Riau yang sangat lekat dengan daerah minyak di Indonesia. Berdasarkan data BP Migas cadangan minyak Indonesia pada 1980 mencapai 11,6 miliar barel<sup>34</sup>. Sebagian besar potensi minyak di Indonesia ada di Riau. Seperti yang diungkapkan Gubernur Riau pada 2015 potensi sumberdaya Migas alam yang dimiliki Riau masih 33,57% terhadap PDRB setiap tahun, cadangan ini terbesar di Indonesia, yakni 5 miliar barel (51,5%) dari cadangan nasional 9,7 miliar barel, namun pada 2017 cadangan minyak tinggal 3,17 milyar barel<sup>35</sup>. Sementara pada 2019 dengan KKKS Produksi minyak diantaranya Chevron, Pertamina EP, BOB BSP-PH, EMP Malacca Straits, EMP Tonga, PHE Siak, PHE Kampar dan PHE NSO-NSB dan SPR Langgak, Riau menyumbangkan 30% dari target lifting 775 ribu barel per hari pada Januari 2019 atau sekitar 222.330 barel per hari<sup>36</sup>, atau mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 365.827 barel per hari<sup>37</sup>. Pada 2019, Pertamina Hulu Energi (PHE) menemukan cadangan minyak bumi sebesar 1,43 MMBO di Kabupaten Siak Riau<sup>38</sup>. Cadangan baru ini akan dapat

---

<sup>32</sup> Ibid. <https://mediaindonesia.com/read/detail/175511>

<sup>33</sup> Ibid. Pusat Data dan Teknologi Informasi, 2016, hal.31

<sup>34</sup> <https://katadata.co.id/berita/2019/10/11/pertamina-temukan-potensi-cadangan-minyak-baru-di-blok-siak>

<sup>35</sup> <https://www.riau.go.id/home/content/2015/05/24/3582-515-persen-cadangan-minyak-nasional-ada-di-riau>

<sup>36</sup> <https://kumparan.com/selasarriau/30-persen-produksi-minyak-nasional-disumbangkan-dari-perut-bumi-riau-1551102030270025339/full>

<sup>37</sup> Ibid. <https://www.merdeka.com/peristiwa/>

<sup>38</sup> <https://pertamina.com/id/news-room/news-release/temuan-sumur-eksplorasi-benewangi-j-01-naikkan-produksi-minyak-phe>

meningkatkan besaran potensi SKA minyak yang dapat dikelola untuk pembangunan daerah di Riau.

Daerah Papua sudah lama terkenal sebagai salah satu daerah penghasil emas terbesar di dunia. Berdasarkan laporan dari PT Freeport Indonesia pada tahun 2014 silam, setidaknya tersisa 28,2 juta ons emas dengan cadangan emas keseluruhan 54,8 juta ons emas<sup>39</sup>. Sedangkan menurut Direktur Utama Inalum pada 2018 total cadangan emas yang dimiliki Freeport Indonesia sebesar 1.187 ton dengan nilai mencapai USD 469,7 miliar<sup>40</sup>. Meskipun produktivitas tambang di Grasberg Papua ada kecenderungan terus menurun bahkan ada yang memperkirakan akan habis pada 2021, tetapi yang masih memiliki produktivitas tinggi dan masa depan Indonesia adalah tambang Grasberg yang berlokasi di bawah tanah, dan di lokasi tersebut masih ada tambang emas di bawah tanah yang belum tergarap, karena tambang yang dinamakan Tambang Bawah Tanah Kucing Liar yang baru dapat digarap mulai sekitar tahun 2031-2035, dan diperkirakan cadangan emas di Grasberg Papua bisa sampai tahun 2060<sup>41</sup>. Bila cadangan ini terbukti dan produksinya dapat dijalankan maka akan meningkatkan potensi SKA emas yang dapat dikelola untuk pembangunan daerah di Papua.

Muara Enim di Sumsel sudah lekat dengan batubara, bagaimana tidak daerah ini memiliki potensi batubara pada daerah yang disebut Formasi Muara Enim. Lapisan batubara diberi nama mulai dari bawah ke atas yaitu M1, M2, M3, dan M4. Pada lapisan M2 dan M4 adalah lapisan batubara terekonomis dan secara ekonomi sangat potensial, jumlahnya mencapai 1.765,56 juta ton, dengan cadangan terhitung 30 Juni 2002 adalah 343,62 juta ton<sup>42</sup>. Namun pada tahun 2018 menurut Pusat Sumber Daya Mineral, Batubara dan Panas Bumi (PSDMBP)

---

<sup>39</sup> <https://ajaib.co.id/tambang-emas-di-papua/>

<sup>40</sup> <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3565142/freeport-punya-ribuan-ton-cadangan-emas-di-papua-sampai-2060>

<sup>41</sup> Ibid. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3565142/>

<sup>42</sup> R. Gunaradi, Sabtando, R. Hutamadi, T. Islah, dkk, 2005. Pemantauan dan Evaluasi Konservasi Sumber Daya Mineral di Daerah Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan, Muara Enim : Kolokium Hasil Lapangan – DIM 2005, hal.58-I

tercatat bahwa jumlah sumberdaya batubara Formasi Muara Enim sebesar 42,38 milyar ton dengan rincian sumberdaya hipotetik sejumlah 3,24 milyar ton, sumberdaya tereka sejumlah 12,72 milyar ton, sumberdaya tertunjuk 13,79 milyar ton dan sumberdaya terukur 12,63 milyar ton, dan cadangan batubara berjumlah 9,78 milyar ton dengan rincian cadangan terkira 5,39 milyar ton dan cadangan terukur 4,39 milyar ton. Pada 2018 PT. Bukit Asam (PTBA) menghasilkan antara 1.500-1.700 ton batubara per jam<sup>43</sup>. Bila peningkatan cadangan besar itu terbukti dan produksinya dapat dijalankan maka akan meningkatkan potensi SKA batubara yang dapat dikelola untuk pembangunan daerah di Muara Enim Sumsel.

Kalimantan Timur terkenal sebagai daerah penghasil gas alam terbesar di Indonesia. Ini karena menurut data BP Migas 2005 daerah ini memiliki cadangan gas bumi sebesar 48,15 miliar MMSCD (*Million Standar Cubic Feet per Day*), terdiri dari cadangan terbukti (proven, P1) sebesar 25,368 miliar MMSCD, cadangan probable/P2 9,331 MMSCD dan cadangan possible/P3 sebesar 13,453 MMSCD<sup>44</sup>. Pada 2016 daerah ini berhasil memproduksi gas alam sebesar 429,8 juta TCF atau 23% dari produksi nasional yang mencapai 1,88 miliar TCF atau 77% dari yang ditargetkan 2,44 miliar TCF<sup>45</sup>. Pada 2018 terjadi pergeseran posisi daerah cadangan gas terbesar di Indonesia. Ini karena ada penemuan cadangan gas baru di lapangan yang marjinal dan laut dalam yang sulit dijangkau. Berdasarkan Neraca Gas Bumi Indonesia 2018-2027, cadangan gas terbesar berada di Natuna 46,96 TSCFm, Papua 14,33 TSCF, Maluku 11,93 TSCF, Kaltim 5,41 TSCF, Jawa Timur 2,98 TSCF, Jawa Barat 2,89 TSCF dan Sulawesi 1,78 TSCF<sup>46</sup>. Namun pada 2017 ditemukan kandungan gas baru seperti 1,3 TSCT di Sumur Merakes 1 dan 500 MMSCD di South Sesulu yang

---

<sup>43</sup> Ibid. <https://www.merdeka.com/peristiwa/>

<sup>44</sup> Hanan Nugroho, 2006. *Pipa Transmisi Gas Bumi Kalimantan Timur-Jawa Sebagai Alternatif Untuk Memasok Kebutuhan Energi di Jawa*, Jakarta : Bappenas, hal.14

<sup>45</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/28/kaltim-provinsi-penghasil-gas-alam-terbesar-nasional>

<sup>46</sup> <https://katadata.co.id/berita/2019/03/05/cadangan-gas-bumi-berkurang-7-triliun-kaki-kubik-sepanjang-2017-2018>

keduanya ada di lepas pantai Kaltim, dan bukan tidak mungkin akan ditemukan kandungan gas alam di tempat lain di wilayah Kaltim<sup>47</sup>. Meskipun temuan ini belum dieksploitasi, namun pada 2018 produksi gas Kaltim masih yang tertinggi di Indonesia yaitu 607,15 juta TCF<sup>48</sup>. Sehingga apabila cadangan baru tersebut terbukti dan produksinya dapat dijalankan, akan meningkatkan potensi SKA gas alam yang dapat dikelola untuk pembangunan daerah di Kaltim.

#### **b. Pengelolaan SKA sebagai Faktor Stimulus Pembangunan Daerah.**

Tidak dapat dipungkiri bahwa potensi SKA pada daerah-daerah kaya SKA faktanya telah menjadi penguat faktor stimulus pembangunan daerah. Misalnya SKA timah terhadap pembangunan daerah Babel hingga saat ini masih sangat dominan, yang terbukti dari pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) paling utama di Babel masih timah, yang pada tahun 2018 PDRB dari timah adalah 30 % mulai dari pertambangan hingga industri pengolahan<sup>49</sup>, sedangkan pada 2019 mencapai 26% dari total PDRB.

Percepatan pembangunan daerah salah satunya dapat diketahui dari laju pertumbuhan ekonominya. Fakta di Babel menunjukkan betapa pentingnya timah bagi daerah ini. Ini dibenarkan Kepala Bappeda bahwa hingga saat ini perekonomian Babel belum lepas dari timah, pertumbuhan perekonomian Babel pada Triwulan-III 2018 bagus, dan itu disokong timah, apabila kinerja timah tidak bagus, pertumbuhan juga turun, seperti yang terjadi pada triwulan IV 2018, walau begitu, memang ekonomi Babel masih ditopang timah dan turunannya<sup>50</sup>. Pada waktu itu kinerja sektor pertambangan tercatat mengalami pertumbuhan rendah di 2018 sebesar 1,08%, dan menjadi salah satu faktor penahan pertumbuhan ekonomi Babel, tertahannya

---

<sup>47</sup> <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20141029133916-85-8674/cadangan-gas-besar-ditemukan-di-kaltiman> Gas Besar Ditemukan di Kaltim

<sup>48</sup> <https://www.merdeka.com/peristiwa/>

<sup>49</sup> <https://sumatra.bisnis.com/read/20190220/534/891270/masih-andalkan-timah-babel-optimistis-pdrb-tembus-5-persen>

<sup>50</sup> Ibid. <https://sumatra.bisnis.com/read/20190220/534/891270/>

kinerja ekspor timah selama 2018-2019, berdampak terhadap kinerja ekspor dari Babel yang mengalami kontraksi 2,23% padahal 2017 tumbuh tinggi mencapai 3,81%<sup>51</sup>.

Adapun prospek perekonomian di Babel tahun 2020 ini diperkirakan tetap terjadi perlambatan. Pada Triwulan I-2020 tumbuh 1,35% sedangkan pada periode sama di Triwulan I-2019 2,81%, dan bila dibandingkan Triwulan IV 2019 pertumbuhan Triwulan I-2020 berkontraksi 3,66%<sup>52</sup>. Ini disebabkan belum membaiknya industri pengolahan timah berdampak terhadap penurunan kinerja ekspor<sup>53</sup>. Ini merupakan peluang dan sekaligus kendala yang dihadapi Babel. Hal ini memberi *multiplier effect* terhadap terjadinya perlambatan sektor industri pengolahan, industri perdagangan dan sektor lainnya di Babel, dan menjadi semakin kompleks karena belum banyak investasi diluar timah, sehingga dalam 5-10 tahun kedepan akan tetap mengandalkan timah didalam mendorong pembangunan daerahnya, kecuali ada sektor lain yang tumbuh cepat dan memberikan kontribusinya terhadap pembentukan PDRB Babel dalam kurun waktu tersebut. Maka tidak ada cara lain kecuali memanfaatkan timah seoptimal mungkin.

Dari realita diatas untuk 5-10 tahun ke depan, yang mendesak dilakukan adalah penataan kembali pengelolaan SKA timah agar *multiplier effect*-nya positif terhadap sektor lainnya secara terpadu, akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dalam kurun waktu tersebut. Penataan tersebut diantaranya terkait dengan pelestarian lingkungan. Saat ini dampaknya terhadap lingkungan sangat besar yang menimbulkan protes. Akibat eksploitasi lahan untuk pertambangan banyak wilayah yang sebelumnya dataran yang subur kini berubah menjadi cekungan-cekungan yang menyerupai sebuah

---

<sup>51</sup> Ibid.<https://sumatra.bisnis.com/read/20190220/534/891270/>

<sup>52</sup> <https://babel.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/738/ekonomi-kepulauan-bangka-belitung-tahun-2020-tumbuh-1-35-persen--melambat-dibanding-capaian-tahun-2019-yang-sebesar-2-81-persen.html>

<sup>53</sup> <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/babel/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Kepulauan-Bangka-Belitung-Agustus-2019.aspx>

kolam besar, sementara di wilayah laut juga telah berdampak buruk bagi ekosistem di perairan sekitar pulau Bangka. Yang saat ini dirasakan adalah banyaknya debu di musim kemarau akibat aktivitas pengerukan dan pengangkutan timah, rusaknya terumbu karang dan berkurangnya populasi ikan di perairan/laut, serta tercemarnya air laut. Akibatnya SKA timah yang hingga kini menjadi andalan Babel dalam menopang pembangunan justru eksplorasi dan eksploitasinya tidak hanya merusak alam dan lingkungan hidup, tetapi juga berdampak buruk bagi masyarakat sekitar<sup>54</sup>.

Lebih berbahaya lagi, lubang-lubang bekas galian tambang timah (kolong) yang berisi air bersifat asam dan sangat berbahaya serta tailing yang dihasilkan dari operasi pertambangan dalam jumlah yang sangat besar, sekitar 97% dari bijih yang diolah pabrik pengolahan bijih akan berakhir sebagai tailing, sedangkan tailing mengandung logam-logam berat dalam kadar yang cukup mengkhawatirkan, seperti tembaga, timbal atau timah hitam, merkuri, seng, dan arsen, dan ketika masuk kedalam tubuh makhluk hidup logam-logam berat tersebut akan terakumulasi di dalam jaringan tubuh dan dapat menimbulkan efek yang membahayakan kesehatan<sup>55</sup>.

Kondisi yang hampir sama dengan peranan timah di Babel, daerah-daerah kaya SKA lainnya juga menggantungkan pengelolaan SKA dalam menopang pembangunan daerahnya. Seperti Riau yang pertumbuhan ekonominya melambat dari 2,34% naik tipis menjadi 2,74% karena produksi minyak mengalami penurunan dari 250 ribu barel perhari tahun 2016 menjadi 230 ribu di 2017, 210 ribu di 2018 dan pada 2019 hanya mampu 180 ribu<sup>56</sup>. Pertumbuhan ekonomi Papua pada 2019 adalah minus 10,44% bahkan pada Triwulan I-2019

---

<sup>54</sup> Dampak Eksploitasi Tambang Timah di Bangka Belitung, diakses dari <https://www.teraslampung.com/dampak-eksploitasi-tambang-timah-di-bangka-belitung-pada-tanggal-19-April-2020>.

<sup>55</sup> Ibnu Saleh, 2017, Pengaruh Perilaku dan Kinerja Birokrasi Terhadap Pembangunan Ekonomi Kerakyatan Pasca Tambang Timah di Kab Bangka Tengah Prov Kepulauan Bangka Belitung.

<sup>56</sup> <https://www.gatra.com/detail/news/430895/ekonomi/produksi-minyak-turun-pertumbuhan-ekonomi-riau-melambat>

mengalami minus hingga 20,13% yang dikarenakan adanya laporan resmi PT. Freeport Indonesia yang menunjukkan adanya penurunan emas bahkan sampai 72% dan tembaga 53%<sup>57</sup>. Pertumbuhan ekonomi di Sumsel dimana salah satu daerahnya adalah penghasil batubara terbesar di Indonesia yaitu Muara Enim mengalami penurunan dari 6,14% di tahun 2018 menjadi 5,67% di tahun 2019 karena salah satunya adalah terjadinya penurunan harga batubara dari 104,81 dollar AS per ton tahun 2018 menjadi 81,48 dollar AS per ton di tahun 2019, meski kontribusinya terhadap PDRB masih tinggi yaitu 20,24%<sup>58</sup>. Di Kaltim pertumbuhan ekonominya melesat di tahun 2019 yaitu melaku 4,77% atau naik hampir 2 kali lipat dibanding tahun sebelumnya (2,67%) yang disumbang oleh besarnya penerimaan pada PDRB dari sektor pertambangan dan penggalian hingga 45,49% salah satunya dari gas alam<sup>59</sup>. Dampak dari pengelolaan SKA di keempat daerah tersebut terhadap lingkungan hidup dan masyarakat sekitar meskipun tidak sama tetapi memiliki kemiripan yaitu rusaknya lahan dan ekosistem. Namun khususnya di Muara Enim terdapat perbedaan yang menyolok karena selain hal tersebut juga daerah ini tingkat kemiskinannya sangat tinggi yaitu mencapai 13% padahal dua pertiga wilayahnya adalah tambang batubara<sup>60</sup>.

### **c. Optimalisasi Pengelolaan SKA sebagai Basis Pembangunan Daerah**

Sejatinya sudah sejak lama pemerintah baik pusat maupun daerah menghendaki adanya pengelolaan SKA yang tersebar di berbagai daerah yang optimal sebagai basis pembangunan daerah-daerah di Indonesia. Momentum itu mencapai puncaknya pada 1999 hingga 2002 yaitu saat terjadinya amandemen UUD 1945. Pasal 33

<sup>57</sup> <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190506130450-17-70707/produksi-emas-freeport-turun-ekonomi-papua-langsung-negatif>

<sup>58</sup> <https://republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/19/02/16/pn071k370-penurunan-harga-batu-bara-pengaruh-ekspor-sumsel>

<sup>59</sup> <https://kalimantan.bisnis.com/read/20200206/408/1198019/pertumbuhan-ekonomi-kaltim-masih-didominasi-sektor-pertambangan>

<sup>60</sup> <https://beritagar.id/artikel/berita/anomali-kemiskinan-di-wilayah-tambang-batu-bara>

ada penambahan klausul baru yaitu ayat (4) yang berbunyi : *“Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional”*. Pasal ini menjadi dasar dalam mengatur kegiatan ekonomi termasuk penambangan dan penggalan SKA di daerah dilakukan dengan berwawasan lingkungan. Maka antara setiap kegiatan eksplorasi dan eksploitasi terhadap timah di Babel, minyak di Riau, emas di Papua, batubara di Muara Enim (Sumsel), dan gas alam di Kaltim harus seimbang dengan pelestarian lingkungan hidup agar tidak mengganggu daya dukung dan daya tampung lingkungan yang sehat dan bersih bagi kehidupan umat manusia saat ini dan yang akan datang. Ini akan mendorong terjadinya penambangan hijau yang peduli terhadap kesejahteraan penduduk setempat dan kelangsungan ekosistem agar tidak merusak lingkungan dan hutan, pencemaran udara, tanah dan air, serta mendorong terjadinya perubahan sosial politik, sosial ekonomi, dan sosial budaya yang terpadu diantara berbagai bidang dan sektor kehidupan sehingga lebih kondusif bagi pembangunan daerah guna memperkuat Ketahanan Nasional baik di masa kini maupun yang akan datang.

Pemerintah baik pusat maupun daerah berupaya memiliki saham pada perusahaan tambang yang beroperasi di daerah kaya SKA. Diantaranya adalah perjuangan Pemerintah Babel untuk memiliki 10% saham PT Timah Tbk guna mempercepat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di pulau penghasil timah nomor dua terbesar dunia tersebut<sup>61</sup>. Didalam upaya tersebut, Gubernur Babel yaitu Bapak Erzaldi Rosman Djohan berada di barisan terdepan didukung oleh Komisi VI DPR RI dan DPRD Provinsi Babel, juga oleh PT Timah Tbk dan Ketua Adat Melayu Provinsi Kepulauan Babel. Bahkan Komisaris Utama PT Timah Tbk Bapak Fachry Ali

---

<sup>61</sup> <https://bisnis.tempo.co/read/1305407/gubernur-bangka-belitung-layak-miliki-10-persen-saham-pt-timah/full&view=ok>

menyarankan agar dijalin komunikasi untuk permintaan saham ini oleh kedua belah pihak yaitu pihak Pemerintah Daerah dan PT Timah Tbk sendiri, dan ini jalur komunikasi profesional, sedangkan komunikasi politik yang juga diusahakan oleh Gubernur Kepulauan Babel diharapkan mampu membantu menjadi pertimbangan khusus oleh Pemerintah Pusat sebagai pengambil kebijakan<sup>62</sup>. Selain itu, Pemerintah pusat juga telah berhasil mengambil alih kepemilikan saham 51% PT. Freeport Indonesia atas tambang emas di Papua.

Perusahaan tambang diwajibkan membangun *smelter* atau pabrik pengolahan dan pemurnian sesuai dengan peraturan Menteri ESDM RI No.1827.K/30/MEM/2018 tentang pedoman pelaksanaan kaidah teknik pertambangan yang baik agar perusahaan tambang termasuk timah di Babel dapat berproduksi menghasilkan produk-produk unggulan dan melakukan ekspor, sehingga mendatangkan pemasukan bagi pemerintah pusat dan daerah. Namun Sejauh ini cuma ada empat *smelter* yang aktif yakni PT Timah, PT RBT Sungailiat, PT Mitra Stania Prima (MSP) Sungailiat dan PT Menara Cipta Mulya (MCM) Kelapa Kampit Belitung Timur<sup>63</sup>. Namun yang memenuhi persyaratan CPI untuk kegiatan ekspor tinggal satu yaitu PT Timah Tbk. Aturan ini sekaligus meminimalkan pertambangan tanpa ijin (Peti) yang seringkali tidak mepedulikan pelestarian lingkungan dan hanya menguntungkan segilintir orang saja.

Masih banyak kebijakan ataupun cara lain yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, LSM dan Masyarakat yang peduli untuk mengoptimalkan pengelolaan SKA sebagai basis pembangunan daerah, seperti penegakan hukum (*law enforcement*), pelibatan stakeholder untuk mengawal dan mengamankan proses eksplorasi dan eksploitasi dari berbagai bentuk sabotase dan ancaman pertahanan dan keamanan lainnya.

---

<sup>62</sup> Ibid. <https://bisnis.tempo.co/read/1305407/>

<sup>63</sup> <https://www.ap3i.or.id/News/News-Update/Puluhan-Pabrik-Peleburan-Timah-di-Bangka-Belitung-Stop-Operasi-Hanya-4-Smelter-yang-Masih-Aktif.html>

## 10. Kerangka Teoritis.

Untuk mendukung analisis data dan fakta terkait diatas digunakan kerangka teoritis sebagai berikut:

### a. Konsep manajemen menurut R. Terry.

dimana merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya

Dimana dalam konsep perencanaan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan harus dimulai dari perencanaan yang matang yang akan menjadi pedoman dalam melaksanakan setiap kegiatan selanjutnya dilaksanakan penyusunan organisasi apa yang dibutuhkan termasuk sarana dan prasarana yang mendukung serta harus dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan dalam rencana dan dalam menjamin sukses dan berhasilnya suatu misi atau tujuan perlu dilaksanakan pengawasan yang ketat dan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh. Dalam mencapai keberhasilan, tujuan strategis untuk menjamin kelangsungan hidup dan mencapai keberhasilan perusahaan; serta *outcome measures* yakni mengetahui bahwa kemajuan yang sedang dibuat untuk kesuksesan suatu perusahaan. Hal ini terkait erat dengan kemampuan perusahaan seperti PT Timah Tbk di Babel, dan perusahaan-perusahaan tambang yang lain di Riau, Papua, Muara Enim, dan Kaltim, dan Pemerintah Daerah setempat didalam menyusun sebuah program. Dalam hal ini program merupakan bagian dari keseluruhan proses kebijakan yang menjelaskan penyelarasan sumber daya, pengembangan standar kebijakan, meningkatkan pengambilan keputusan, dan mengawasi aktivitas pengembangan sumber daya

**b. Teori Kerjasama menurut Thompson dan Perry.**

Menurut Thomson dan Perry dalam Keban dengan bukunya yang berjudul “Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu”, kerjasama memiliki derajat yang berbeda, mulai dari koordinasi dan kooperasi (*cooperation*) sampai derajat yang lebih tinggi yaitu *collaboration*. Para ahli pada dasarnya menyetujui bahwa perbedaan terletak pada kedalaman interaksi, integrasi, komitmen dan kompleksitas dimana *cooperation* terletak pada tingkatan yang paling rendah. Sedangkan *collaboration* pada tingkatan yang paling tinggi<sup>64</sup>. Bentuknya dapat berupa perjanjian (*forms of agreement*) yang dibedakan atas (1) *handshake agreement* yaitu pengaturan kerja yang tidak didasarkan atas perjanjian tertulis; dan (2) *written agreements*, yaitu pengaturan kerjasama yang didasarkan atas perjanjian tertulis<sup>65</sup>.

**c. Teori Pembangunan dari Arief Budiman.**

Menurut Arief Budiman di buku “Teori Pembangunan Dunia Ketiga” dalam Muhammad Said, ada 5 (lima) cara mengukur capaian hasil pembangunan, yaitu (1) pertumbuhan ekonomi atau kekayaan rata-rata yang diukur oleh Produk Nasional Bruto (PNB) dan Produk Domestik Bruto (PDB); (2) pemerataan diukur dari berapa persen dari PNB yang diraih oleh 40% penduduk termiskin, 40% penduduk golongan menengah, dan 20% penduduk terkaya, ketimpangan terjadi bila 20% penduduk terkaya meraih lebih dari 50% PNB dan sisanya dibagi 80% penduduknya; (3) tingkat kesejahteraan atau kualitas kehidupan diukur rata-rata harapan hidup, kematian bayi, dan persentasi buta atau melek huruf; (4) kerusakan lingkungan sebagai faktor yang menentukan, apa gunanya sebuah pembangunan yang saat ini memang tinggi produktivitasnya, merata pembagiannya, tetapi tidak dapat mempertahankan kelestarian lingkungannya; (5) keadilan sosial dan kesinambungan dimana pada akhirnya pembangunan

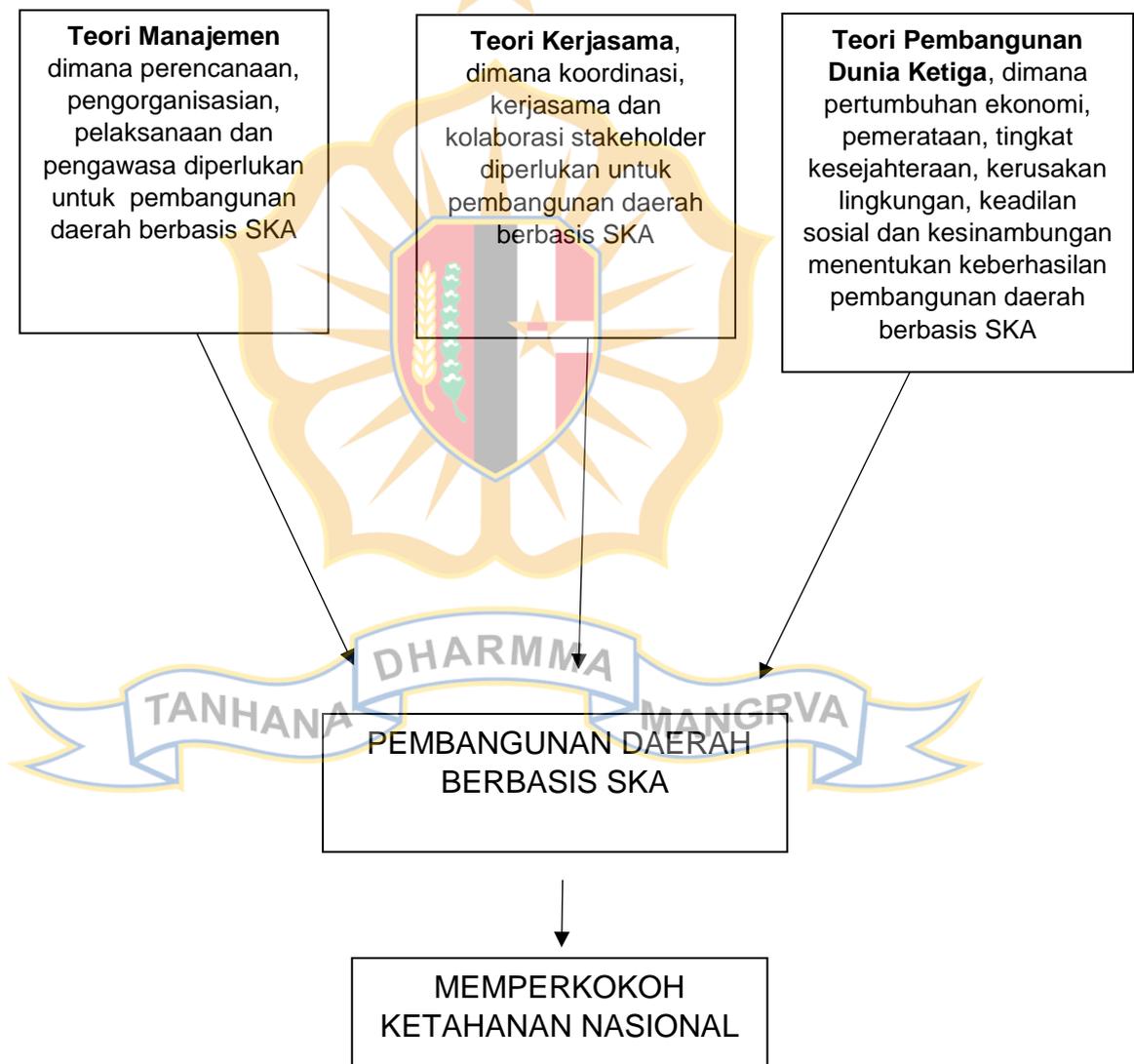
<sup>64</sup> Keban, T. Yeremias, Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu. Gava Media. Yogyakarta, hal.28

<sup>65</sup> Ibid. Keban, T. Yeremias, hal.33

sebenarnya meliputi dua unsur yaitu masalah materi yang mau dihasilkan dan dibagi, dan masalah manusia yang menjadi pengambil inisitif yang menjadi manusia pembangunan, bagaimanapun juga pembangunan pada akhirnya harus ditujukan pada pembangunan manusia<sup>66</sup>.

Dari ketiga teori diatas, maka kerangka teoritisnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar-1 : Kerangka Teoritis Dalam Pembangunan Daerah Berbasis SKA guna Memperkokoh Ketahanan Nasional



<sup>66</sup> Muhamad Said, 2011. Review Buku Teori Pembangunan Dunia Ketiga (Karya : Arief Budiman, 1996, PT. Gramedia, Jakarta), Jakarta : Jurnal Politik dan Pembangunan Vol.7 No.01 Januari 2011, hal.52

## 11. Perkembangan Lingkungan Strategis.

### a. Lingkungan Strategis Global

1) **Krisis Ekonomi.** Krisis ekonomi yang dialami negara-negara maju membawa dampak yang tidak dapat dihindari negara - negara berkembang termasuk berpengaruh terhadap Indonesia. Interkoneksi perekonomian internasional menyebabkan krisis ekonomi semakin rawan terjadi. Kedepan : menguatnya transparansi dan pengawasan ekonomi dan keuangan internasional, namun pada saat yang bersamaan juga meningkatkan tekanan-tekanan terhadap perekonomian negara berkembang.

2) **Dominasi Negara - Negara Maju.** Perkembangan dunia masih banyak dipengaruhi oleh kebijakan negara-negara *major powers* dalam mengamankan kepentingan nasional masing-masing kepentingan ekonomi, politik, dan keamanan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Kedepan : Dinamika politik dan keamanan internasional, masih bergantung pada keseriusan negara - negara besar dalam memelihara perdamaian dan stabilitas internasional, dan mengurangi adventurisme politik luar negeri yang mendorong instabilitas dan gejolak di berbagai kawasan yang mempengaruhi kondisi perekonomian negara di Kawasan tersebut ;

3) **Perubahan Kekuatan Dunia.** Siklus peta kekuatan dunia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Dengan melemahnya kedigdayaan ekonomi AS, meningkatnya kekuatan ekonomi dan militer Cina dan India, serta menguatnya leverage Rusia, perimbangan konstelasi global tengah terjadi. Kedepan persaingan mempertahankan perkembangan lingkungan strategis dan prediksi ancaman dan pengaruh global dan regional semakin mengemuka antara negara-negara besar, sehingga adaptasi terhadap pergeseran kutub interaksi internasional semakin penting, terutama bagi negara-negara berkembang.

## b. Lingkungan Strategis Regional

1) **Asia Selatan.** Pengaruh India di kawasan Asia Selatan meningkat seiring dengan kemajuan ekonomi dan keberhasilan dalam meningkatkan ekonominya kekuatan Cina. Menguatnya India sebagai kekuatan regional menyebabkan arah kebijakan India masa mendatang dicermati, terutama berkaitan dengan kedekatannya dengan AS dan posisi yang bersaing dengan Cina. Pengaruh India memungkinkan negara tersebut berupaya meningkatkan posisi tawar khususnya terhadap Pakistan dan Cina. Disisi lain, kondisi Pakistan tetap diwarnai oleh gejolak politik dan keamanan, yang menyebabkan pemerintah Pakistan lebih banyak memfokuskan pada masalah dalam negeri, dibandingkan mengkhawatirkan masalah India.

2) **Asia Timur.** Perkembangan konflik Cina-Taiwan masih tetap menghangat seperti tahun sebelumnya . AS tetap berada di belakang Taiwan, dalam arti akan terus memenuhi kepentingan Taiwan dan membantu perekonomian negara tersebut. AS tetap mendukung status quo saat ini, dimana Taiwan dan Cina tidak terlibat dalam peperangan. Pelaksanaan referendum akan menyebabkan situasi keamanan internasional berada dalam ketegangan yang berkepanjangan.

3) **Asia Tenggara.** Kerusuhan Malaysia pada tahun 2007 akibat menguatnya tuntutan dari kaum minoritas keturunan Cina dan India masih mewarnai kawasan ini, seperti konflik yang diskriminasi dan pelanggaran HAM yang dilakukan oleh pemerintah Malaysia sempat menggoyahkan stabilitas politik dan ekonomi negara tersebut. Bagi Malaysia, bila tidak tertangani, maka perkembangan ini akan mengarah pada terganggunya sistem politik dan perekonomian di negara tersebut. Dalam konteks stabilitas keamanan regional, sejumlah isu keamanan bersumber pada klaim teritorial, keamanan jalur pelayaran dan perdagangan, terorisme, perompakan, bajak laut dan penyelundupan. Pembangunan kepercayaan dan peningkatan kerjasama di kawasan dalam mengatasi masalah-masalah ini terus dilaksanakan.

### c. Lingkungan Strategis Nasional

1) Kebijakan Otonomi Daerah, daerah-daerah memiliki kewenangan mengurus urusan rumah tangganya sendiri termasuk dalam urusan pertambangan dan penggalan SKA timah, minyak, emas, batubara dan gas alam. Pemda diberi hak mengeluarkan izin usaha pertambangan. Jika sebelum tahun 2001 jumlah IUP hanya ada 900 maka kini sudah mencapai 10 ribuan. Otonomi daerah dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas dan akuntabilitas dan daerah dituntut untuk mencari alternatif sumber pendapatan daerahnya tanpa mengurugu harapana adanya bantuan dari pemerintah pusat. Dengan kondisi ini, investasi badan usaha milik daerah yang mengolah sumber kekayaan alam di daerah dapat berperan sangat penting dalam ikut membangun daerahnya dan daerah juga mempunyai keleluasaan dalam membangun daerahnya dengan melibatkan peran seta masyarakat untuk menciptakan efisiensi dan efvektifitas pengelolaan sumber kekayaan alam dan menciptakan ruang bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunana daerah.

2) Pandemi Covid-19, di akhir 2019 hingga saat ini berdampak pada penghentian sementara aktivitas pertambangan dan penggalan timah, minyak, emas, batubara dan gas alam di daerah-daerah kaya SKA Indonesia, karena diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

3) Kegiatan *Illegal Mining*, pada pertambangan timah, minyak, emas, batubara dan gas alam di satu sisi akan berdampak pada rusaknya lingkungan dan di sisi lain akan merugikan pendapatan negara. Meskipun sudah seringkali dilakukan penegakan hukum tetapi aktivitas illegal ini seperti tidak pernah berhenti. Apalagi sekarang ini banyak *smelter* timah di Babel yang ditutup, sehingga menimbulkan maraknya *illegal mining*.

## 12. Keterkaitan Pembangunan Daerah Berbasis SKA dengan Memperkokoh Ketahanan Nasional

Dari uraian diatas maka keterkaitan pembangunan daerah berbasis SKA dengan memperkuat Ketahanan Nasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kondisi potensi SKA yang melimpah di daerah kaya SKA baik di Babel (timah), Riau (minyak), Papua (emas), Muara Enim Sumsel (batubara), maupun Kaltim (gas alam) dapat dikelola untuk mendukung pembangunan daerah. Artinya semakin banyak SKA yang dapat dikelola berkat adanya penemuan cadangan baru, akan menjamin kelangsungan daya dukung SKA bagi stabilitas pembangunan daerah. Bila ini berlangsung lama tentu akan berdampak positif terhadap tingkat ketangguhan dan keuletan bangsa yang merupakan inti dari kokohnya Ketahanan Nasional.
- b. Pengelolaan SKA di daerah kaya SKA memberi kontribusi besar dalam pembentukan PDRB seperti kontribusi timah yang mencapai antara 26% (2019) hingga 30% (2018), maka apabila penataan kembali pengelolaan SKA timah berhasil akan memberi *multiplier effect* yang positif terhadap sektor-sektor lain. Tetapi jika tidak berhasil justru berdampak pada buruknya lingkungan hidup. Sehingga apabila pertambangan timah membaik akan menjadi penopang pembangunan daerah yang kondusif bagi terwujudnya Ketahanan Nasional yang kokoh, tetapi bila sebaliknya yang terjadi justru dapat memperlemah kondisi Ketahanan Nasional di Babel.
- c. Optimalisasi pengelolaan SKA di daerah kaya SKA dilakukan oleh semua stakeholder terkait baik di pusat maupun daerah. Apabila seluruh stakeholder mampu membuat dan melaksanakan peraturan perundang-undangan, kepemilikan saham perusahaan tambang timah, minyak, emas, batubara dan gas alam oleh negara dan pemerintah daerah, serta pembangunan *smelter* berjalan baik, didukung oleh penegakan hukum yang berkeadilan dalam rangka mengawal dan mengamankan serta menegakkan hukum terkait

eksplorasi dan eksploitasi dari sabotase dan ancaman lainnya, maka SKA tersebut akan benar-benar menjadi basis pembangunan daerah yang kondusif bagi terwujudnya Ketahanan Nasional yang kokoh.



## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **13. Umum.**

Di zaman yang semakin canggih dan mengglobal dewasa ini, kemajuan sebuah negara tidak lagi tergantung dari potensi SKA yang dimiliki negara tersebut, melainkan oleh kemampuan SDM didalam membangun daya saing bangsanya. Namun potensi SKA yang melimpah di suatu negeri adalah anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang tidak semua bangsa memilikinya, sehingga negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yang tidak dipunyai negara lain. Seperti bangsa Indonesia yang dikaruniai potensi SKA melimpah khususnya timah di daerah Babel, minyak di daerah Riau, emas di daerah Papua, batubara di daerah Muara Enim Sumsel, dan gas alam di daerah Kalimantan Timur.

Sekarang ini tinggal bagaimana bangsa Indonesia menyikapinya, apakah akan melimpahkan kepada bangsa lain baik sebagian atau seluruhnya, dan/atau mau mengelolanya sendiri dengan meningkatkan kemampuan SDM untuk menegakkan kedaulatan negeri. Penerapan strategi nasional dalam mengelola potensi SKA bukanlah suatu pekerjaan mudah karena banyak faktor yang mempengaruhi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Disinilah pentingnya geopolitik dan geostrategi untuk meraih posisi strategis dalam persaingan di lingkungan strategis nasional, regional dan global. Strategi yang tepat akan menempatkan pengelolaan SKA sebagai stimulus dan basis pembangunan daerah. Namun bila sebaliknya yang terjadi justru akan menimbulkan keresahan bagi masyarakat dan khususnya mereka yang berada di sekitar daerah eksploitasi dan pengelolaan (smelter). Maka sebuah ironi bila ada daerah kaya SKA tetapi ekonominya tidak tumbuh lebih baik dan masyarakatnya tidak lebih sejahtera. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan potensi SKA tersebut tidak terlepas dari pembangunan daerah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasinya yang dipandu oleh peraturan perundang-undangan dan konsep yang jelas serta teori-teori

yang dapat memudahkan para pelaku pembangunan daerah memahami dan merumuskan strategi yang tepat dalam rangka mewujudkan adanya pembangunan daerah berbasis SKA.

Dengan demikian didalam menyikapi data dan fakta daerah-daerah kaya SKA di Indonesia diatas harus dilakukan analisis yang komprehensif, integral dan holistik, tidak hanya berskala daerah tetapi harus diselaraskan dengan kepentingan nasional dan mampu meningkatkan daya saing bangsa baik di tingkat nasional, regional dan global, terutama pasca Covid-19. Sehingga dapat memberikan solusi atau pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi yaitu bagaimana pembangunan daerah berbasis SKA guna memperkokoh Ketahanan Nasional. Untuk menjawab permasalahan tersebut akan diuraikan tentang bagaimana kondisi potensi SKA bagi pembangunan daerah saat ini, dan bagaimana pengelolaan SKA sebagai faktor stimulus bagi pembangunan daerah, serta bagaimana mengoptimalkan pengelolaan SKA sebagai basis bagi pembangunan daerah yang dapat memperkokoh Ketahanan Nasional, sehingga dapat diketahui sejauhmana kontribusi pembangunan daerah berbasis SKA terhadap upaya memperkokoh Ketahanan Nasional.

#### **14. Analisis Kondisi Potensi SKA bagi Pembangunan Daerah**

Potensi SKA di daerah sesuai amanat konstitusi kita yaitu Pasal 33 ayat (3) UUD NRI 1945 pada hakikatnya dikuasai oleh negara dan pemerintah daerah hanya menjalankan kebijakan pemerintah pusat sebagaimana ditetapkan oleh Pasal 6 UU No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Secara spesifik, Pasal 4 ayat (2) UU No.4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara menetapkan bahwa penguasaan mineral dan batubara, yang didalamnya termasuk timah, minyak, emas, dan gas alam diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya masing-masing yang diatur oleh Pasal 12 UU No.23 Tahun 2014. Dengan demikian secara legal formal, Pemerintah Daerah juga dapat memanfaatkan potensi SKA yang ada di daerahnya untuk mendukung upaya pembangunan daerah

sepanjang itu dilakukan didalam sistem dan prinsip NKRI sebagaimana ditegaskan oleh Pasal 1 ayat (2) UU No.23 Tahun 2014.

Didalam mengupayakan pembangunan daerah tersebut diatas, Pemerintah Daerah harus mempedomani RPJMN Tahun 2020-2024 yang ditetapkan Pemerintah Pusat berdasarkan Peraturan Presiden RI No.18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020-2024. Dimana RPJM Tahun 2020-2024 itu sendiri merupakan tahap berikutnya setelah RPJMN Tahun 2015-2019 selesai dilaksanakan pada tahun 2019. Khusus untuk daerah Babel berdasarkan Peraturan Daerah No.14 Tahun 2017 tentang RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022, pembangunan daerah berbasis SKA adalah sesuai dengan misi Gubernur Babel periode 2017-2022 bahwa pembangunan daerah berbasis potensi daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diantaranya difokuskan pada sektor pertambangan berkelanjutan. Sebagaimana diketahui bahwa sektor pertambangan di daerah Babel yang paling dominan adalah timah. Kondisi potensi SKA timah tidak hanya dominan di daerah Babel, tetapi dari data dan fakta menunjukkan bahwa potensi timah di Indonesia, 99%-nya berada di Babel.

Kondisi yang hampir sama juga ditemui di Riau pada 2015 memiliki cadangan minyak terbesar di Indonesia yang mencapai 5 miliar barel dari total cadangan minyak nasional yang sebesar 9,7 miliar barel, sehingga cadangan minyak di Riau sendiri adalah 51,5%, dan meskipun cadangan minyak nasional terus merosot menjadi 3,17 miliar barel, posisi Riau tetap yang tertinggi hingga tahun 2019 Riau masih mampu menyumbang 30% dari target lifting 775 ribu barel per hari setara 222.330 barel per hari, turun dari 2018 yang masih di angka 365.827 barel per hari. Begitu juga di Papua dengan cadangan emasnya hingga mencapai 54,8 juta ton, Muara Enim (Sumsel) dengan cadangan batubaranya yang terukur mencapai 19,78 miliar ton, dan Kaltim yang produksinya gas alamnya mencapai 607,15 juta TCF tertinggi di Indonesia pada 2018 yang lalu.

Perkembangan Iptek di era revolusi industri 4.0 ini khususnya dalam sektor eksplorasi dan eksploitasi SKA timah, minyak, emas, batubara, dan

gas alam bukan tidak mungkin akan ditemukan potensi sumber daya dan cadangan SKA baru di kelima daerah kaya SKA tersebut. Seperti yang dilakukan oleh PT Timah Tbk didalam mengungkap potensi timah di Babel yaitu menerapkan teknologi yang menggunakan sistem penambangan semprot di bawah tanah (*sub-surface hydrolic mining*) sehingga bisa membuat timah aluvial yang banyak tersebar di titik-titik eks tambang ilegal milik masyarakat dapat ditambang kembali. Melalui teknologi ini PT. Timah diharapkan dapat meningkatkan tambahan cadangan timah hingga 200 ribu ton, dan juga dengan menerapkan Teknologi Kecil Terintegrasi Kecil (TKT) bisa meningkatkan kapasitas PT TIMAH untuk menambah dan meningkatkan menjadi diatas 600 ribu ton pada tahun - tahun yang akan datang.

Semakin banyak teknologi *sub-surface hydrolic mining* dan TKT yang diterapkan di Babel maka akan semakin meningkatkan optimisme terjadinya penambahan cadangan timah di masa mendatang. Penerapan dua teknologi tersebut oleh PT Timah Tbk merupakan komitmen Indonesia untuk menerapkan cara-cara penambangan ramah lingkungan atau *good mining practices*. Namun demikian, PT Timah Tbk tidak sendirian didalam mengungkap potensi timah di Babel yang dapat dikelola. Masih ada perusahaan tambang timah lain yang beroperasi di Babel baik legal maupun illegal, diantaranya yang masih aktif *smelter*-nya yaitu PT Timah Tbk, PT RBT Sungailiat, PT Mitra Stania Prima (MSP) Sungailiat, dan PT Menara Cipta Mulya (MCM) Kelapa Kampit Belitung Timur, dan selain keempat perusahaan tersebut, akibat lesunya iklim ekspor timah banyak *smelter* yang tutup, dan kini tinggal PT Timah yang masih melakukan ekspor<sup>67</sup>. Jumlah penambangan biji timah ilegal di Babel sangat besar, tidak hanya di darat saja atetapi juga di laut, pantai dan sungai yang rawan merusak lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekosistem.

---

<sup>67</sup> <https://www.ap3i.or.id/News/News-Update/Puluhan-Pabrik-Peleburan-Timah-di-Bangka-Belitung-Stop-Operasi-Hanya-4-Smelter-yang-Masih-Aktif.html>

Dalam rangka mengungkap masih adanya potensi SKA yang dapat dikelola, di beberapa daerah kaya SKA diadakan kerjasama. Menurut teori kerjasama dari Thompson dan Perry, bentuk kerjasama yang diadakan dapat berupa perjanjian baik *handshake agreement* (tidak tertulis) maupun *written agreements* (tertulis). Perjanjian tidak tertulis atau *handshake agreement* umumnya dilakukan oleh penambang tanpa izin atau lebih terkenal sebagai tambang inkonvensional di Babel dengan perusahaan tambang yang legal. Seperti yang terjadi pada tahun 2005, jumlah tambang inkonvensional yang terdaftar di Asosiasi Penambangan Rakyat (ASTIRA) mencapai 14.345 unit namun jumlahnya sesungguhnya bisa sampai 18.000 unit, perhitungan ini dibuat atas perkiraan penjualan mesin semprot yang diimpor dari China yang telah membuka cabang usahanya sampai ke ibukota kabupaten dan kecamatan<sup>68</sup>. Pada saat itu, produksi PT Timah angka resminya adalah 17.000 ton pasir timah, tetapi riilnya hanya 3.000 ton, selebihnya yaitu 14.000 ton dibeli dari penambang tambang inkonvensional. Kondisi yang sama juga ditemukan di PT Koba Tin, di mana 80% dari produksi pasir timah berasal dari tambang inkonvensional yang berpartner dengan PT.Koba Tin<sup>69</sup>. Sebagaimana diketahui bahwa wilayah operasi tambang inkonvensional sebagian besar di daerah kuasa penambangan PT.Timah yang tidak lagi dikerjakan (72%), di wilayah yang sudah direklamasi oleh PT Timah Bangka Tbk dan PT Koba Tin (16%) dan di luar area penambangan timah dan daerah-daerah lain (2%)<sup>70</sup>. Bentuk kerjasama tidak tertulis ini menimbulkan semacam operasi penambangan sangat rakus, hanya berorientasi untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek saja, sehingga berakibat pada semakin kritisnya kualitas lingkungan yang hingga kini masih dirasakan dampaknya, karena para penambang inkonvensional ini terus mencari sumber/cadangan timah baru dan tanpa pertimbangan analisa dampak lingkungan (AMDAL) mereka langsung melakukan penambangan.

---

<sup>68</sup> Erwiza Erman, 2010. Aktor, Akses dan Politik Lingkungan Di Pertambangan Timah Bangka, dalam Jurnal Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Edisi XXXVI/1/No.2/2010, hal.81

<sup>69</sup> Ibid.Erwiza Erman, 2010, hal.81

<sup>70</sup> Op.cit

Sedangkan kerjasama dalam bentuk perjanjian tertulis (*written agreements*) dilakukan PT Timah Tbk dalam rangka menemukan cadangan baru untuk mencapai 2 juta ton pada 2021, mengingat cadangan timah yang dimilikinya saat ini (2020) sekitar 300 ribu ton dan hanya cukup sampai 10 tahun ke depan Untuk itu pada 2019 PT Timah Tbk telah melakukan perjanjian kerjasama (PKS) dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk untuk membangun *smelter* dengan biaya US\$ 80 juta dalam waktu 19 bulan hingga 2021 sudah bisa dioperasikan dan *smelter* ini memiliki produksi 40.000 ton. Meskipun perjanjian ini tidak terkait langsung, tetapi untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya yaitu biji timah mendorong dilakukannya kegiatan untuk menemukan cadangan timah baru, sehingga dapat menjaga keberlangsungan usaha pertambangan timah lebih dari 10 tahun lagi.

Kerjasama dalam menemukan cadangan SKA di daerah lain juga dilakukan seperti di Riau antara Badan Operasi Bersama PT Bumi Siak Pusako dengan PT Pertamina Hulu pada 2019 berhasil menemukan cadangan minyak bumi sebesar 1,43 Million Barrels of Oil (MMBO) di sumur Banewang #J-01 Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Riau dengan total kedalaman 2800 ft MD<sup>71</sup>. Di Papua perusahaan PT. Freeport telah sepakat akan menginvestasikan tidak kurang dari US\$ 15 miliar atau setara dengan Rp 210 triliun dengan kurs Rp 14 ribu<sup>72</sup> untuk memulai eksplorasi dan eksploitasi atas temuan cadangan emas baru di perut pegunungan Tengah Papua tepatnya di dibawah Grasberg yang disebut Tambang Tanah Kucing Liar. Di Muara Enim Sumsel, untuk menunjang tindak lanjut hasil penemuan sumberdaya batubara yang sangat besar hingga 42,38 miliar ton di Formasi Muara Enim, PT Bukit Asam mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT. KAI dan TNI AD untuk mencapai target angkutan batubara dari Tanjung Enim menuju Tarahan sebesar 20 juta ton pada 2018 menjadi 25 juta ton pada 2020,

---

<sup>71</sup> Ibid, <https://pertamina.com/id/news-room/>

<sup>72</sup> <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190817193423-4-92766/butuh-investasi-rp-210-t-inilah-tambang-bawah-tanah-freeport>

dan 45 juta ton pada 2023<sup>73</sup>. Di Kaltim, setelah ditemukannya cadangan gas baru 1,3 TSCT dan 500 MMSCD di lepas pantai Kaltim, perusahaan migas asal Italia ENI SpA sepakat menyiapkan nilai investasi sebesar US\$ 80,6 juta dan signatory bonus mencapai US\$ 3 juta untuk kontrak kerjasama di Blok Sepinggan Timur, dan dengan investasinya tersebut ANI SpA menguasai 85% hak partisipasi sementara PT Pertamina Hulu Energi (PHE) memiliki 15% sisanya<sup>74</sup>.

Dengan demikian potensi SKA di daerah-daerah kaya SKA nyatanya dapat ditemukan cadangan baru. Selain akan memperpanjang usia eksplorasi dan eksploitasi SKA di daerah-daerah tersebut karena pada 2019-2020 ini cadangan lama sudah mulai menyusut, juga akan memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan pembangunan daerah yang lebih baik. Karena selama masa eksplorasi dan eksploitasi pun sudah bisa memberikan dampak positif yaitu mengeliatnya perekonomian nasional terutama di daerah operasi, seperti terjadinya proses penawaran dan permintaan terhadap seluruh kebutuhan dalam eksplorasi dan eksploitasi baik tenaga kerja, peralatan maupun sarana dan prasarana lainnya. Potensi SKA yang semakin besar di daerah-daerah kaya SKA akan memberi harapan terjadinya pembangunan daerah dari tahun ke tahun. Namun ini akan terjadi dengan konsisten dan terjaga dengan baik apabila pemerintah daerah dan perusahaan-perusahaan tambang sama-sama berkinerja tinggi, dan penanganan Covid-19 dapat secepatnya mengakhiri pandemi Covid-19 dan Pemerintah Daerah di daerah kaya SKA mengakhiri Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Jika yang terjadi sebaliknya akan berdampak pada lambatnya pembangunan daerah. Oleh karena itu, potensi SKA dan penemuan-penemuan cadangan SKA baru harus masuk di dalam program pembangunan baik jangka pendek maupun jangka sedang dan jangka panjang.

---

<sup>73</sup> <http://www.ptba.co.id/en/news/detail/760/ptba-pt-kai-dan-tni-ad-tandatangani-perjanjian-kerja-sama>

<sup>74</sup> <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150318001718-85-39854/eni-klaim-cadangan-gas-blok-sepinggan-timur-capai-2-tcf>

Dari uraian diatas, yang perlu dilakukan pemerintah pusat dan daerah terkait potensi SKA bagi pembangunan daerah adalah:

- a. Mendorong semua pihak terkait terutama perusahaan tambang agar menerapkan teknologi yang sesuai dengan karakteristik potensi atau cadangan SKA di daerah-daerah kaya SKA seperti teknologi *sub-surface hydrolic mining* dan TKT di Babel dalam rangka mewujudkan adanya *good mining practices*. Sehingga dengan teknologi yang tepat, akan didapatkan cadangan SKA yang terukur dan dapat diolah melalui kegiatan eksplorasi dan eksploitasi. Bahwa potensi atau cadangan SKA yang ada saat ini tidak hanya untuk kepentingan jangka pendek yang mengundang sikap rakus dan tidak peduli lingkungan, tetapi harus selaras dengan kepentingan jangka sedang dan jangka panjang. Hal ini akan mewujudkan konsistensi daerah dalam mencapai dan menjaga pembangunan daerah tetap terpelihara dalam jangka waktu yang lebih lama.
- c. Pemerintah Daerah mengambil diskresi terhadap usaha tambang mikro, kecil dan menengah di daerahnya dengan memberikan izin khusus sehingga mereka dapat bermitra dengan usaha tambang besar yang mendapat izin melakukan ekspor seperti PT Timah Tbk di Babel. Hal ini juga sekaligus untuk mengatasi keberadaan tambang inkonvensional / perusahaan tanpa ijin, dan mengarahkan mereka agar lebih profesional dan mentaati aturan hukum yang berlaku termasuk AMDAL dengan melibatkan aparat keamanan setempat. Tentu izin khusus tidak diberikan ke semua usaha tambang inkonvensional, hanya yang memenuhi syarat-syarat tertentu khusus saja, misalnya membuat wadah usaha berbentuk koperasi. Maka sebagai sebuah badan hukum, koperasi dapat melakukan perjanjian kerjasama (PKS) dan bermitra dengan perusahaan besar seperti PT Timah Tbk. Diharapkan tidak ada lagi perjanjian tidak tertulis (*handshake agreement*) yang menempatkan usaha tambang kecil dipihak yang lemah karena tidak berizin. Sebaliknya karena dengan memiliki ijin usaha pertambangan, telah dibuka kran selebar-lebarnya

bagi perjanjian tertulis (*written agreements*) yang berkekuatan hukum, dimana semua pihak berada dalam kedudukan sejajar. Dengan diberikannya izin khusus akan semakin banyak obyek pajak yang akan meningkatkan pendapatan daerah dalam rangka pembangunan daerah.

- c. Pemerintah melibatkan lembaga riset baik di Perguruan Tinggi, Kementerian/Lembaga, maupun perusahaan dalam/luar negeri yang telah teruji, untuk mengadakan penelitian tentang potensi sumber daya dan cadangan SKA timah, minyak, emas, batubara, dan gas alam baru di daerah-daerah kaya SKA melalui perjanjian kerjasama (PKS), didalamnya termasuk penentuan teknologi yang tepat bagi eksplorasi dan eksploitasinya, tidak merusak lingkungan dan ekosistem, nilai investasi, dan sebagainya. Agar sejak dini, pemerintah dapat menyiapkan partisipasi investasinya, sehingga tidak terjadi seperti di Kaltim dimana perusahaan asing (ANI SpA asal Italia) yang berhasil menemukan cadangan gas alam baru menguasai 85% sedang Pertamina hanya 15% padahal SKA tersebut milik Indonesia. Ini adalah kelemahan daerah-daerah kaya SKA, yang tidak semua mampu dalam hal finansial untuk menopang *bargaining position* didalam menentukan nilai investasi atas suatu usaha pertambangan di daerahnya. Oleh karena itu perlu terus dikembangkan kemampuan daerah dalam hal strategi perencanaan atau *planning strategy* agar semakin siap dalam menghadapi persaingan global, regional dan nasional, mengingat potensi dan cadangan SKA yang melimpah adalah daya tarik banyak pihak untuk ikut mengelolanya.

#### **15. Analisis Pengelolaan SKA sebagai Faktor Stimulus Pembangunan Daerah.**

Pengelolaan SKA pada daerah-daerah kaya SKA akan menjadi faktor stimulus apabila ada kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan daerah. Seperti pada daerah Babel pada 2018 dan 2019, dimana SKA timah berkontribusi terhadap PDRB sebesar 30% dan 26%. Meskipun

menurun, kontribusi SKA timah terhadap PDRB Babel dalam dua tahun tersebut signifikan dan cenderung dominan. Bahkan saat kinerja pertambangan timah berkontraksi hingga hanya tumbuh 2,23% tahun 2018/2019 jauh dibanding tahun 2017 yang tumbuh 31,81%. Dampaknya adalah perlambatan ekonomi Babel yang di triwulan I tahun 2020 ini hanya mampu tumbuh 1,35% sementara pada periode yang sama tahun 2019 tumbuh 2,81%.

Begitupun dengan empat daerah kaya SKA yang lain yaitu Riau melambat dari 2,74% menjadi 2,34% di tahun 2019 akibat penurunan produksi minyak dalam empat tahun terakhir yaitu 250 ribu per barel di 2016 menjadi hanya 180 ribu per barel 2019. Papua bahkan mengalami pertumbuhan minus hingga 20,13% di Triwulan I 2019 akibat menurunnya kinerja PT Freeport hingga 72%. Begitupun di Muara Enim Sumsel terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi dari 6,14% di tahun 2018 dan pada tahun 2019 menjadi 5,67% karena terjadi penurunan harga SKA batubara dari 104,81 USD per ton di tahun 2018 dan pada tahun 2019 menjadi hanya 81,48 USD per ton. Hal sebaliknya terjadi di Kaltim yang pada 2019 tumbuh dua kali lipat menjadi 4,77% dari sebelumnya yang hanya 2,67% tahun 2018 karena kontribusi gas alam dan sektor pertambangan lainnya hingga 45,49% terhadap PDRB-nya. Dari data dan fakta tersebut faktor pengelolaan SKA di empat daerah kaya SKA seperti juga di Babel adalah signifikan dan memiliki kecenderungan yang dominan didalam menstimulus (merangsang) pembangunan daerah.

Bahkan ada pameo yang mengatakan apabila kinerja pengelolaan SKA tidak bagus maka pertumbuhan ekonomi daerah juga menurun atau melambat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dalam pengelolaan SKA di daerah-daerah kaya SKA seperti di Babel, diantaranya menurut teori kinerja dari Gibson, pertama, adalah kemampuan dan ketrampilan SDM didalam mengelola timah. Pengelolaan timah membutuhkan SDM yang berkualitas tinggi baik kemampuan maupun ketrampilannya. Untuk meningkatkan kualitas SDM dengan standar yang berlaku di PT Timah Tbk, dilakukan kerjasama dengan

Polman (Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung) dan Dinas Tenaga Kerja Provinsi Babel. Dengan dimasukkannya dalam RPJP dalam mempersiapkan SDM yang unggul tentu akan memberi keuntungan bagi pemerintah daerah dalam mengelola SKA yang ada di daerahnya karena akan menghasilkan kualitas dan kuantitas terhadap SKA yang diperolehnya sehingga bisa meningkatkan harga jual.

Namun demikian dari sekian banyak perusahaan tambang timah di Babel masih belum memenuhi syarat melakukan ekspor terkendala oleh persyaratan *Competent Person Indonesia* (CPI) Estimasi Cadangan seperti yang diamanatkan dalam peraturan belum ada yang dipenuhi oleh eksportir, dalam hal ini ada dua lembaga yang ditunjuk mengeluarkan CPI yakni (1) Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI); dan (2) Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (PERHAPI), dimana hal ini bersifat wajib, dan hingga saat ini baru PT Timah Tbk yang sudah memenuhi persyaratan ini. Ini artinya SDM usaha pertambangan di Babel harus ditingkatkan agar dapat memenuhi CPI sesuai peraturan yang berlaku. Karena akibat hal ini pula kinerja timah di Babel mengalami penurunan yang tajam yaitu dari 31,81% di tahun 2017 menjadi hanya 2,23% di tahun 2018-2019, dan telah berdampak pada pelambatan pertumbuhan ekonomi Babel dari 2,81% di triwulan 2019 menjadi hanya 1,35% di triwulan 2020. Ini menjadi tugas pemerintah dan perusahaan tambang timah di Babel untuk terus memperbaiki kinerja timah hingga pulih seperti pada tahun 2017 yang tumbuh 31,81%.

Yang kedua adalah komitmen dari para stakeholder terkait terutama PT Timah Tbk dan Masyarakat. Dalam hal ini PT Timah menyadari sepenuhnya bahwa komitmen perseroan menurut Sekretaris PT Timah, menjadi salah satu faktor fundamental dalam peningkatan kinerja pada tahun lalu, selain itu, peningkatan permintaan logam timah juga menjadi faktor dalam pencapaian kinerja Perseroan yang mencapai pertumbuhan sangat tinggi yaitu 31,81%. Pada saat itu PT Timah Tbk mencatatkan pendapatan usaha sampai Rp 9,2 triliun atau mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar Rp 2,2 triliun, dimana waktu kenaikan harga jual rata-

rata perseroan meningkat sebesar 11% menjadi US\$ 20.429/t dari tahun sebelumnya sebesar US\$ 18.408/t, dan untuk kembali mencapai kejayaannya seperti tahun 2017, PT Timah Tbk harus menargetkan tambang yang maksimal sesuai dengan kapasitas yang dimiliki, sehingga PT Timah Tbk sebagai produsen timah nomor dua terbesar di dunia tidak tergeser, dan untuk merealisasikan target produksi tersebut adalah dengan mencari cadangan SKA timah baru, meski cara ini tentu tidak mudah mengingat pengelolaan timah di Babel juga sudah berjalan lama bahkan sudah ada sejak penjajahan Belanda di Indonesia.

Disamping itu PT Timah Tbk juga berkomitmen terhadap reklamasi lahan pasca tambang 400 hektar se Babel, untuk menata, memulihkan, dan memperbaiki kualitas lingkungan dan ekosistem, agar dapat berfungsi serta bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Reklamasi seperti di Kampong Reklamasi Air Jangkang Bangka dilakukan melalui pembibitan dengan kapasitas produksi bibit 120 ribu batang per tahun, dan sebagai kawasan pengembangan pengomposan, budi daya ternak, ikan, penanaman sayur sistem hidroponik, penanaman lada, kehutanan, rehabilitasi satwa langka, dan kegiatan lainnya, sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di lingkungan operasional perusahaan. Reklamasi baik di pulau Bangka dan Belitung maupun di lepas pantai merupakan komitmen yang terus dijaga untuk mengurangi dampak buruk pertambangan timah. Diharapkan tanah-tanah bekas tambang timah di Babel dapat kembali ditanami berbagai pohon sehingga dapat menyerap logam-logam berat dari tailing dan kawasan tersebut menjadi lebih ramah dan tidak membahayakan bagi kesehatan manusia dan hewan.

Yang ketiga adalah kepemimpinan sangat menentukan maju dan mundurnya kinerja perusahaan baik secara keuangan dan operasional. Misalnya keberhasilan PT Timah Tbk membukukan pertumbuhan tinggi di 2017 yaitu 31,81% tidak terlepas dari sentuhan kepemimpinan yang menerapkan visi menjadikan perusahaan pertambangan terkemuka di dunia yang ramah lingkungan. Peningkatan kinerja ini diperoleh melalui

komitmen Perseroan dalam menjalankan strategi operasional dan keuangan sejak periode sebelumnya, yang juga didukung oleh membaiknya industri timah menjadi salah satu pendorong peningkatan kinerja Perseroan serta dukungan Pemerintah dalam kegiatan penambangan. Kepemimpinan yang dikembangkan di PT Timah Tbk adalah selalu memprioritaskan kebersamaan dan keterlibatan masyarakat agar tercipta nilai-nilai yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi Perseroan dan Lingkungan sekitar untuk terciptanya keberlanjutan perusahaan. Dalam perkembangannya, kepemimpinan di PT Timah Tbk mengalami pasang surut karena setelah tahun 2017 kinerjanya anjlok dan hanya tumbuh 2,23% pada tahun 2018-2019. Kemudian sejak 2018 hingga 2021 PT Timah Tbk mencanangkan target besar yaitu mampu memproduksi 2 juta ton guna memulihkan kinerjanya.

Dengan target produksi 2 juta ton hingga 2021 merupakan lompatan besar karena pada tahun 2020 ini akibat terkena dampak pandemi Covid-19 PT Timah menurunkan jumlah produksi hingga antara 20-30% dari target bulanan yang telah ditetapkan, sehingga efeknya juga menahan laju ekspor. Dengan kondisi demikian maka harus dilakukan pengurangan produksi untuk mengurangi biaya operasional. Produktifitas dalam mengeksploitasi pasir timah di Bangka Belitung yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun hal tersebut harus disikapi sikap optimis untuk dapat meningkat. Namun optimisme ini masih rasional sebelum datangnya pandemi Covid-19, karena pada 2016 Ditjen Mineral dan Batubara Kementerian ESDM memperkirakan ada cadangan bijih timah di Indonesia hingga 1,592 miliar ton dan dalam bentuk logam besarnya cadangan adalah 572 ribu ton. Kemudian pada 2017 dan 2018 ditemukan cadangan timah baru 40 ribu ton dan 200 ribu ton. Juga adanya kemungkinan ditemukannya cadangan timah di daerah lain seperti di Riau dan Kepri, setelah Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan (P3GL) Kementerian ESDM bersama PT Timah Tbk meneken kerja sama dalam melakukan Survei Seismik di Perairan Riau dan Kepri di lintasan sepanjang 1.450 km. Optimisme yang terus dibangun oleh PT Timah Tbk dalam menentukan target produksi hingga 2 juta ton, dilihat dari

perkembangan atas temuan-temuan cadangan timah bukanlah sesuatu yang tidak mungkin. Namun demikian pandemi Covid-19 sebagai kejadian luar biasa memasuki tahun 2020, target produksi 2 juta ton timah pada 2021 perlu ditinjau kembali.

Bisa jadi pula target produksi 2 juta ton tersebut diatas merupakan cara lain dalam menata kembali pengelolaan SKA timah khususnya di Babel. Karena dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian di daerah ini ikut melambat seiring dengan menurunnya kinerja timah. Ironisnya di daerah ini, timah hampir menjadi satu-satunya SKA yang menjadi tulang punggung perekonomian, sehingga menurut teori basis ekonomi dari John Glasson, ketika kinerja timah sebagai basis ekonomi turun maka *multiplier effect*-nya kemana-mana di hampir seluruh sektor lain terkena di Babel. Sementara investor di sektor selain timah di Babel masih tampak sepi peminat. Padahal sebagai penghasil timah terbesar di Indonesia dan nomor dua terbesar di dunia, timah sebagai basis ekonomi Babel adalah daya tarik investor menanamkan investasinya di Babel di sektor lainnya, seperti industri pengolahan, industri perdagangan, pariwisata, dan lain-lain. Agar timah bersama-sama sektor lain tersebut memiliki kontribusi yang semakin besar terhadap PDRB dalam rangka mendukung pembangunan daerah.

Daerah-daerah kaya SKA lain diluar Babel memiliki kondisi yang hampir mirip, tetapi ada fenomena unik terutama di Muara Enim Sumsel karena meskipun daerah ini termasuk satu diantara lima daerah kaya SKA tetapi memiliki tingkat kemiskinan yang sangat tinggi yaitu 13%, sementara penduduk miskin di tingkat provinsi Sumsel 12,56% dan di tingkat nasional tahun 2019 adalah 9,22%. Apalagi di daerah ini, 2/3 wilayahnya adalah daerah tambang batubara. Sesuatu yang ironis, dan ini menunjukkan capaian hasil pembangunan yang tidak begitu baik, meski dari sisi pertumbuhan ekonomi, Muara Enim Sumsel termasuk yang tertinggi diantara lima daerah kaya SKA yaitu 5,67% tahun 2019 dan sebelumnya bahkan lebih tinggi mencapai 6,14% atau diatas rata-rata

nasional 5,2% (2019) dan 5,17% (2018), bahkan sebelumnya Kabupaten Muara Enim ini tumbuh 8,72% yaitu di tahun 2017.

Menurut teori pembangunan dari Arief Budiman, yang salah satu dari 5 (lima) cara mengukur capaian pembangunan adalah pemerataan. Dengan penentuan garis kemiskinan di Muara Enim ditetapkan Rp 331.554 sebulan, jumlahnya 81.726 jiwa atau 13% dari total penduduk 628.661 jiwa pada 2018. Sementara BPS menetapkan garis kemiskinan Rp 401.220, dan Bank Dunia menetapkan standar garis kemiskinan sebesar USD 1,9 atau setara dengan Rp 27.360 per orang per hari (dengan kurs 14.400 per USD. Apabila dibagi 30 hari dalam sebulan, maka penduduk miskin di Muara Enim rata-rata belanjanya dalam sehari kurang lebih Rp 11.051,8 dan di tingkat nasional Rp 13.374 per hari dan di tingkat global Rp 27.360 per hari. Jika batas kemiskinan di Muara Enim dinaikkan sama dengan batas kemiskinan nasional yaitu Rp 13.374 per orang per hari atau batas kemiskinan global Rp 27.360 per orang per hari tentu jumlah penduduk miskin persentasinya lebih tinggi dari 13% atau dapat mendekati terjadinya ketimpangan dimana 20% penduduk terkaya di Muara Enim atau 125.732 jiwa meraih lebih dari 50% PDRB Kabupaten dan sisanya dibagi 80% penduduk atau 502,929 jiwa. Ketimpangan seperti ini menunjukkan bahwa kualitas pertumbuhan ekonomi di Muara Enim belum pada posisi yang ideal, karena tidak banyak menyerap tenaga kerja terutama dari angkatan kerja masyarakat lokal. Bisa jadi lebih banyak padat modal daripada padat karya, sehingga hanya sedikit orang yang menguasai akses ekonomi Muara Enim yang berbasis SKA batubara.

Fenomena diatas membutuhkan adanya sebuah konsep strategi perencanaan yang matang dalam rangka menghasilkan sebuah skenario untuk menyiasati turunnya harga-harga SKA seperti timah, minyak, batubara dan gas alam di tingkat global. Hal ini tidak terlepas dari kepemimpinan nasional baik di tingkat pusat maupun daerah dalam mengembangkan kerjasama global untuk pembangunan dalam kerangka MDG's, misalnya dengan negara-negara penghasil timah terbesar dunia yaitu China dengan 90.000 ton (nomor 1), Myanmar 45.000 ton (nomor 3),

Peru 18.000 ton (nomor 4), Bolivia 18.000 (nomor 5), Brazil 18.000 ton (nomor 6), Republik Demokratik Kongo 9.000 ton (nomor 7), Australia 7.000 ton (nomor 8), Nigeria 6.000 ton (nomor 9), dan Vietnam 5.000 ton (nomor 10)<sup>75</sup>. Kerjasama global dengan kesepakatan menurunkan volume produksi timah, tentu akan mendapat reaksi dari pasar sehingga harganya akan kembali naik. Indonesia sendiri telah memiliki andil pada perdagangan awal tahun 2019 bahwa timah berada di level tertinggi karena keterbatasan pasokan Indonesia pada 2019 yang lalu, tetapi kemudian harga jatuh ke posisi terendah ketika terdapat dua bursa yang memperdagangkan timah di Indonesia bersamaan dengan permintaan yang menurun. Lesunya perdagangan timah ini bisa jadi sampai tahun 2020 dan diharapkan membaik pasca pandemi Covid-19, dan pada 2021 Indonesia sudah ancang-ancang kembali dengan target produksi 2 juta ton yang telah ditinjau kembali, sehingga apabila perkiraan membaiknya pasar timah global benar, maka Indonesia akan mengalami *booming* timah dan ini adalah momentum terbaik bagi daerah penghasil timah yaitu Babel dalam memanfaatkan timah sebagai stimulus pembangunan daerah. Namun itu baru skenario pertama, dan jika ini ternyata tidak terbukti efektif perlu disusun skenario cadangan dengan tetap menahan laju penjualan timah ke pasar global dan meningkatkan sektor industri pengolahan berbasis timah didalam negeri sehingga jumlah produksi yang besar tetap dapat terserap di pasar terutama pasar domestik.

Dari uraian diatas, yang perlu dilakukan pemerintah pusat dan daerah terkait pengelolaan SKA sebagai stimulus pembangunan daerah adalah:

- a. Membuat skenario bersama stakeholder terkait dalam rangka peningkatan dan penurunan produksi dan penjualan timah, minyak, emas, batubara, dan gas alam untuk pasar global yang penentuannya disesuaikan dengan dinamika perdagangan global dan perkembangan kondisi pandemi Covid-19, guna memperoleh momentum yang tepat untuk mendapatkan booming SKA sebagai stimulus pembangunan daerah dari target yang telah ditetapkan seperti target

---

<sup>75</sup> <https://insanpelajar.com/negara-penghasil-timah/>

produksi timah 2 juta ton hingga 2021. Bisa jadi skenario ini akan melibatkan banyak negara penghasil SKA sejenis seperti 10 negara penghasil timah terbesar dunia, maka Indonesia harus mengutamakan kepentingan nasional dalam pengelolaan SKA sebagai stimulus pembangunan daerah.

- b. Meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kemampuan dan ketrampilan mengelola SKA timah, minyak, emas, batubara maupun gas alam. Misalnya pada SKA timah, peningkatan kualitas SDM ini akan mendorong semakin banyak perusahaan timah di Babel yang memenuhi CPI sehingga dapat melakukan ekspor. Semakin maraknya kembali kegiatan ekspor akan menggairahkan aktivitas perekonomian di Babel karena timah di daerah ini memiliki *multiplier effect* yang tinggi terhadap sektor ekonomi lainnya. Ini juga akan menggenjot pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi dan berkualitas terutama dapat mengatasi kemiskinan dalam rangka mendorong pembangunan daerah.
- c. Meningkatkan komitmen perusahaan tambang SKA terhadap target produksi dan penjualan yang telah ditetapkan, dan berupaya optimal untuk mewujudkannya seperti pada PT Timah Tbk maka untuk mempertahankan sebagai produsen timah terbesar kedua di dunia telah menetapkan target produksi 2 juta ton hingga 2021. Upaya mewujudkan itu membutuhkan komitmen yang dipegang teguh, maka meskipun terhalang pandemi Covid-19 harus berupaya mencari cara terbaik untuk mewujudkannya termasuk meninjau kembali target tersebut. Begitupun dengan komitmen terhadap reklamasi lahan pasca tambang, agar dapat ditata, diperbaiki dan dipulihkan kemanfaatannya secara ekonomi untuk masyarakat.
- d. Memantapkan kepemimpinan para komisaris dan direksi perusahaan tambang SKA agar tetap eksis dan menghasilkan produk-produk berkualitas yang berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun internasional dalam jumlah yang telah ditargetkan dapat tercapai seperti mentargetkan ulang PT Timah produksi 2 juta ton pasca

pandemi Covid-19 dalam rangka memulihkan kinerja perusahaan. Untuk dapat melakukan hal itu, kepemimpinan harus mampu mengembangkan nilai-nilai yang dapat diterima dan dianut di lingkungan komunitas perusahaan yang dipimpinnya, dan mendapat dukungan dari masyarakat termasuk pemerintah, sehingga keberlanjutan perusahaan dapat dijaga dan ditingkatkan kapasitas atau kemampuannya dalam mengelola SKA, agar dapat berkontribusi sebagai stimulus pembangunan daerah.

## 16. Analisis Optimalisasi Pengelolaan SKA sebagai Basis Pembangunan Daerah

Pengelolaan SKA di Indonesia seperti : SKA timah pada daerah Babel, minyak pada daerah Riau, emas pada daerah Papua, batubara pada daerah Muara Enim Sumsel, dan gas alam pada Kaltim merupakan basis ekonomi untuk daerah-daerah kaya SKA tersebut. Sebagai basis ekonomi daerah, maka SKA timah dan yang lainnya pada daerah-daerah kaya SKA harus dikelola secara optimal dan seimbang, selaras dan serasi dengan upaya bersama bangsa Indonesia dan bangsa-bangsa lain di dunia dalam rangka menjaga pelestarian lingkungan hidup tidak terganggu oleh maraknya praktek penambangan yang merusak kelestarian lingkungan dan kelangsungan ekosistem lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa seiring kemajuan lptek, penambangan tidak saja di daratan atau *onshore* tetapi juga di lepas pantai atau *ofshore*, maka yang harus dijaga kelestariannya selain daya dukung dan daya tampung lingkungan daratan tetapi juga lingkungan perairan/laut/lepas pantai.

Hingga saat ini, produksi timah di Babel sebagian besar atau 94%-nya dialokasikan untuk keperluan ekspor sementara sisanya yaitu 6% terserap oleh industri didalam negeri, tentunya hal ini tidak cukup ideal sebagai negara produsen timah terbesar nomor 2 di dunia, berbeda dengan China selaku produsen terbesar nomor 1 dunia, justru produksi timahnya

terserap oleh industri dalam negerinya<sup>76</sup>. Ini perlu dikoreksi terutama pada para pengambil kebijakan agar timah benar-benar menjadi basis ekonomi tidak saja di daerah tetapi juga di tingkat nasional dengan mengurangi ekspor timah, memperbanyak industri pengolahan berbahan dasar timah di dalam negeri. Bukankah dampak negatifnya sudah dirasakan Indonesia di tahun 2018, 2019 dan 2020 yang mana terjadi penurunan harga timah dan lesunya perdagangan timah batangan secara global, yaitu menurunnya pertumbuhan ekonomi dan lesunya aktivitas perekonomian di daerah penghasil. Rendahnya serapan industri dalam negeri terhadap timah karena sebagian besar timah batangan (*ingot*) 52% diproses menjadi timah solder atau *solder wire*, plat timah (16%), bahan dasar kimia (13%, pembuatan logam kuningan dan perunggu (5,5%), industri gelas (2%) dan aplikasi lainnya (11%)<sup>77</sup>. Padahal masih banyak industri pengolahan (*manufacture*) yang dapat dikembangkan di Indonesia dan memiliki daya serap terhadap pasar timah didalam negeri.

Apalagi saat ini di era revolusi industri 4.0 banyak bermunculan produk-produk inovatif teknologi, seperti penggunaan timah sebagai bahan produksi layar LCD atau TV Plasma, layar *smartphone*, dan sensor sensor<sup>78</sup>. Oleh karena itu, mulai sekarang industri hilir pada timah harus diperkuat, yang produk-produknya tidak hanya untuk memenuhi pasar dalam negeri tetapi juga untuk diekspor. Misalnya pendirian pabrik-pabrik produksi layar LCD atau TV Plasma, layar *smartphone*, dan sensor cahaya, komponen bahan baku untuk kemasan, konstruksi dan transportasi dan industri solder seiring berkembangnya sektor elektronik, yang dibangun di sekitar *smelter* timah agar dapat menghemat biaya produksi, salah satu sumber penguat daya saing, selain tenaga kerja yang murah. Dengan semakin banyaknya industri pengolahan berbahan dasar timah di

---

<sup>76</sup> Yudha Hadian Nur, 2016. Produksi Timah Indonesia : Potensi dan Tantangan, dalam Info Komoditi Timah, Jakarta : Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan RI bekerjasama dengan Al Mawardi Prima Anggota IKAPI DKI Jaya, hal.18

<sup>77</sup> Ernawati Munadi, 2016. Kurangnya Kesadaran Produksi Yang Berwawasan Lingkungan dan Pengembangan Industri Pengolahan Timah, dalam Info Komoditi Timah Jakarta : Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan RI bekerjasama dengan Al Mawardi Prima Anggota IKAPI DKI Jaya, hal.4

<sup>78</sup> Ibid. Ernawati Munadi, 2016. hal.4-5

daerah penghasilnya, maka produk-produknya akan bernilai jauh lebih tinggi dibandingkan diekspor dalam bentuk batangan (*ingot*). Ini membutuhkan kemampuan diplomasi tinggi pada perusahaan-perusahaan multinasional sebagai pengguna timah seperti Samsung, Iphone, Hitachi, Mitshubishi, dan lain-lain untuk melakukan kerjasama subkontrak pembuatan komponen produk-produk perusahaan tersebut. Disamping itu juga mendukung produk inovatif teknologi karya anak bangsa sendiri seperti *smartphone*, televisi dan lain-lain produksi dalam negeri.

Apabila mengikuti dan mentaati aturan didalam UU Pertambangan ini, kelima daerah kaya SKA baik Babel, Riau, Papua, Muara Enim Sumsel, dan Kaltim dapat terhindar dari penurunan pertumbuhan ekonomi, apalagi Papua seharusnya tidak mengalami pertumbuhan minus hingga diatas -10%. Karena berkembangnya industri pengolahan berbahan dasar timah, ataupun minyak, emas, batubara, dan gas alam didalam negeri, maka akan semakin besar pula aktivitas ekonomi bagi peningkatan pendapatan negara, meningkatkan berbagai sektor perekonomian dan makin membaiknya kesejahteraan masyarakat, kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kelangsungan ekosistem semakin tinggi. Sehingga pertumbuhan ekonomi yang terjadi di daerah kaya SKA makin berkualitas didalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini akan menurunkan angka kemiskinan pada daerah kaya SKA, apa yang terjadi di Muara Enim sebuah daerah kabupaten di Sumsel yang kaya SKA batubara tapi banyak rakyatnya yang miskin tidak boleh lagi terjadi. Maka dalam pengelolaan SKA ke depan setidaknya harus memperhatikan tolok ukur capaian hasil pembangunan menurut teori pembangunan dari Arief Budiman yaitu pertumbuhan ekonomi, pemerataan hasil pembangunan, tingkat kesejahteraan, tingkat kerusakan lingkungan, dan keadilan sosial<sup>79</sup>.

Perkembangan ini akan melahirkan kesadaran untuk menjaga hutan tidak rusak oleh perilaku manusia, kesadaran untuk tidak mencemari udara, tanah dan air dengan limbah baik limbah rumah tangga maupun limbah industri dan terdorong untuk melakukan pembangunan

---

<sup>79</sup> Ibid, Muhammad Said, 2011, hal.51

pengolahan limbah ramah lingkungan. Dalam masyarakat yang semakin peduli tersebut, akan terjadi transformasi atau perubahan sosial, baik pada sosial politik dimana para pemimpin bangsa atau elit politik sangat komitmen dan konsisten didalam menata pengelolaan SKA agar lebih ramah lingkungan melalui pembentukan peraturan perundang-undangan dan mereka sendiri memberi teladan yang baik dalam memperlakukan alam dan lingkungannya. Begitu juga pada perubahan sosial-ekonomi, banyak warga masyarakat yang rela mengumpulkan donasi bagi kegiatan pelestarian lingkungan seperti reklamasi lahan bekas tambang, atau reklamasi karang di lepas pantai bekas tambang ataupun gerakan penghijauan lainnya. Perubahan sosial budaya, terjadi pada sikap dan perilaku masyarakat tidak buang sampah sembarangan, bergotong royong menanam pohon di area lahan bekas tambang, ikut menjaga hutan dari kebakaran dan deforetasi, dan lain-lain.

Perubahan sosial tersebut diatas yang cenderung kondusif bagi lestarnya lingkungan dan kelangsungan ekosistem, maka yang pertama akan dirasakan adalah menjaga agar cadangan atau potensi SKA yang ada di daerahnya benar-benar dimanfaatkan dan dikelola dengan benar baik oleh perusahaan daerah, perusahaan nasional ataupun perusahaan multinasional yang berkinerja baik. Misalnya di Babel, dimana PT Timah Tbk merupakan perusahaan terbesar kedua setelah Yunnan Tin Co dari China yang reputasi dan kinerjanya baik. Ini salah satu yang mendorong Pemerintah Provinsi Babel berkeinginan untuk memiliki 10% saham di BUMN ini. Di saat kinerja perusahaan sedang menurun saat ini, merupakan momentum yang tepat untuk menegosiasikan segera kepemilikan 10% saham tersebut. Disamping itu, target produksi 2 juta ton oleh PT Timah hingga 2021 meski harus ditinjau kembali karena pandemi Covid-19 di tahun 2020 ini, juga membutuhkan dukungan pemerintah daerah dalam mewujudkannya, dan ini adalah peluang Pemerintah Provinsi Babel untuk ikut memiliki saham perusahaan plat merah tersebut. Dengan keberhasilan Pemerintah Indonesia mengakuisisi 51% saham PT Freeport di Papua, tentu ini juga dapat dijadikan model bagi daerah untuk

ikut mengakuisisi saham perusahaan tambang yang beroperasi di daerahnya seperti PT Timah Tbk di Babel.

Kemudian direncanakan dengan *strategy planning* yang matang untuk menentukan strategi kompetisi mencapai keberhasilan korporasi yaitu : (1) Penemuan sumber daya dan cadangan baru, baik itu di wilayah darat maupun laut, (2) Memperbaiki sistem manajemen kemitraan, (3) Penambahan armada Kapal Isap Produksi (KIP) untuk penambangan laut, (4) Inovasi pada *smelter* untuk meningkatkan produktivitas, dan tentunya (5) Meningkatkan kapabilitas operasi dan produksi penambangan secara umum. Dengan strategi ini diharapkan target produksi 2 juta ton hingga 2021 untuk mempertahankan posisinya sebagai produsen timah terbesar kedua di dunia dapat direalisasikan meskipun dari hasil peninjauan misalnya target pencapaiannya mundur hingga 2024. Untuk itu PT Timah Tbk bila bekerja sendiri sudah tentu target tersebut sulit terealisasi, tetapi melalui kerjasama dengan perusahaan-perusahaan tambang timah yang lain baik swasta nasional maupun multinasional, termasuk koperasi-koperasi yang memperoleh izin khusus dan sebagai wadah usaha legal atau transformasi dari gabungan tambang inkonvensional, yang beroperasi di Babel dan daerah lain, hal tersebut bukan sesuatu yang mustahil diwujudkan pada 2021 atau tahun 2024.

Selain dengan target perusahaan tersebut, PT Timah Tbk dan perusahaan tambang di empat daerah kaya SKA juga menjalin koordinasi, kerjasama dan kolaborasi dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, LSM dan Kelompok Masyarakat Peduli SKA, serta meminta aparat penegak hukum dan aparat keamanan baik dari unsur TNI maupun Polri untuk mengawal dan mengamankan aktivitas pertambangan mulai dari eksplorasi, eksploitasi hingga pemasarannya baik untuk tujuan industri dalam negeri maupun ekspor. Mengingat saat ini, SKA menjadi isu sentral dalam *national security*<sup>80</sup>. Misalnya pengamanan ketika kapal-kapal pengangkut komoditi ekspor hasil produksi SKA Indonesia melewati Selat Malaka atau Laut China Selatan, atau pengamanan dari ancaman

---

<sup>80</sup> Ibid. Jana Tjahjana Anggadiredja, hal.7

sabotase dari perang *proxy* mengingat kelima SKA di daerah-daerah kaya SKA bernilai strategis bagi bangsa Indonesia dan juga dunia internasional.

Dari uraian diatas, yang perlu dilakukan pemerintah pusat dan daerah terkait optimalisasi pengelolaan SKA sebagai basis pembangunan daerah adalah:

- a. Meningkatkan industri pengolahan dalam negeri berbahan dasar SKA, seperti industri solder, plat timah, kimia, kuningan dan perunggu, gelas, layar LCD atau TV Plasma, layar smartphone, dan sensor cahaya, misalnya dengan mengurangi alokasi ekspor untuk timah dari 94% menjadi 65% hingga tahun 2024 seiring dengan tingginya daya serap industri dalam negeri terhadap timah yang ditargetkan mencapai 35% dari hanya 4%. Untuk merealisasikan ini dibutuhkan kebijakan dan tindakan yang cepat, tepat dan terukur, yang disertai dengan kerja keras dan kerja cerdas.
- b. Mendorong dilakukannya kerjasama baik G to G maupun G to B dan atau B to B dalam rangka alih teknologi untuk meningkatkan kemampuan bangsa didalam menghasilkan produk-produk inovatif teknologi bagi berkembangnya industri pengolahan timah dan turunannya didalam negeri sebagai amanat Pasal 33 UUD NRI 1945 dan implementasi UU No.4 Tahun 2009 secara terencana, terpadu, dan berkesinambungan agar pengelolaan SKA di daerah-daerah kaya SKA semakin optimal dapat mendukung pertumbuhan perekonomiannya secara berkualitas dan berkontribusi besar terhadap pembentukan PDB Nasional dan PRDB di daerahnya.
- c. Mendorong terjadinya transformasi dalam kehidupan sosial-politik, sosial-ekonomi dan sosial-budaya yang dapat mengantarkan masyarakat Indonesia pada kesadaran yang tinggi akan pentingnya SKA di daerahnya bagi kesejahteraan rakyat, sehingga terdorong untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kelangsungan ekosistem dari bahaya ancaman penambangan yang membahayakan kesehatan masyarakat. Transformasi ini akan berjalan lancar apabila ada landasan yuridis atau aturan hukum jelas, komitmen dan konsistensi

para elit politik, sikap kritis dan kerelaan berkorban untuk lingkungan yang sehat, serta sikap dan perilaku keteladanan masyarakat.

- d. Mendorong Pemerintah Daerah di daerah kaya SKA untuk berjuang dapat mengakuisisi kepemilikan saham perusahaan tambang utama di daerahnya minimal 10% untuk mendukung pendanaan pembangunan agar pembangunan daerah dapat ditingkatkan.
- e. Mendorong perusahaan pengelola SKA di daerah-daerah kaya SKA untuk membuat *strategy planning* untuk jangka waktu 5 tahun ke depan dengan menentukan strategi kompetisi mencapai keberhasilan korporasi dengan lima langkah utamanya yaitu penemuan sumber daya dan cadangan baru, memperbaiki sistem manajemen kemitraan, penambahan armada, inovasi pada *smelter*, dan meningkatkan kapabilitas operasi dan produksi.
- f. Mendorong perusahaan tambang di daerah kaya SKA melakukan koordinasi, kerjasama dan kolaborasi dengan stakeholder terkait, khususnya aparat keamanan dari TNI dan Polri guna mengawal dan mengamankan aktivitas pertambangan baik untuk domestik maupun luar negeri dalam rangka ekspor.
- g. Mendorong dilakukannya peninjauan kembali target produksi 2 juta ton timah pada 2021 akibat terdampak pandemi Covid-19, misalnya waktu dimundurkan hingga 2024, sehingga target tersebut tetap realistis untuk dapat dicapai oleh PT Timah Tbk.

#### **17. Analisis Kontribusi Pembangunan Daerah Berbasis SKA Terhadap Upaya Memperkokoh Ketahanan Nasional**

Dari uraian diatas maka kontribusi pembangunan daerah berbasis SKA terhadap upaya memperkokoh Ketahanan Nasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kontribusi potensi SKA bagi pembangunan daerah dapat diarahkan untuk mendukung upaya memperkokoh Ketahanan Nasional apabila

- 1) Pihak-pihak terkait seperti perusahaan tambang dengan menerapkan teknologi yang tepat dapat menemukan cadangan SKA baru yang terukur sehingga dapat dioleh tidak saja untuk jangka pendek, tetapi juga selaras dengan kepentingan jangka sedang dan jangka panjang, sehingga di daerah-daerah kaya SKA pemnangunan daerahnya tetap terpelihara nya dalam waktu yang relatif lama.
- 2) Ada diskresi terhadap usaha tambang mikro, kecil dan menengah yang umumnya dilakukan oleh sebagian besar masyarakat lokal untuk menopang hidupnya, mereka membutuhkan izin usaha tetapi tidak bisa memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh undang-undang, maka Pemerintah Daerah melalui diskresinya mengeluarkan izin khusus dengan syarat usaha tambangnya berbentuk koperasi yang berbadan hukum, agar dapat melakukan kerjasama secara legal atau tertulis, sehingga seluruh aspirasi masyarakat lokal terwadahi dan ini akan meniadakan potensi ancaman kerusakan lingkungan.
- 3) Keberpihakan pemerintah pada perusahaan tambang nasional dengan mendorong terjadinya kerjasama riset untuk menemukan sebanyak-banyaknya potensi dan cadangan SKA baru di daerah-daerah kaya SKA dalam rangka meningkatkan *bargaining position* dalam menentukan nilai investasi dalam usaha tambang terhadap perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia sehingga terjadi keseimbangan nilai investasi minimal di 50%-50%.

Ketiga hal diatas akan mendorong penguatan kemampuan daerah dalam meningkatkan keuletan dan ketangguhan potensi dan cadangan SKA bagi kelangsungan usaha tambang di Indonesia, dimana keuletan dan ketangguhan tersebut merupakan inti dari upaya memperkokoh Ketahanan Nasional.

- b. Kontribusi pengelolaan SKA sebagai stimulus pembangunan daerah dapat diarahkan untuk mendukung upaya memperkokoh Ketahanan Nasional apabila :

- 1) Perusahaan tambang di daerah-daerah kaya SKA guna membuat skenario menyikapi dinamika perdagangan global agar didapat momentum yang tepat untuk mendapatkan booming SKA, misanya seiring target produksi 2 juta ton timah hingga 2021.
- 2) Perusahaan tambang di daerah-daerah kaya SKA meningkatkan kualitas SDM khususnya kemampuan dan ketrampilan mengelola SKA di sektor timah, minyak, emas, batubara, dan gas alam.
- 3) Adanya komitmen yang kuat dari perusahaan tambang di daerah-daerah kaya SKA terhadap target produksi dan penjualan.
- 4) Adanya kepemimpinan perusahaan tambang di daerah-daerah kaya SKA yang mampu mengembangkan nilai-nilai yang diterima pihak-pihak terkait baik di didalam maupun diluar lingkungan perusahaan

Keempat hal diatas akan mendorong tumbuhnya rangsangan (stimulus) bagi perusahaan tambang di daerah-daerah kaya SKA untuk membenahi diri dalam menatap atau menyikapi perubahan dan kemampuan menyesuaikan diri dengan dengan perdagangan global, sehingga perusahaan bersifat lentur dan dinamis sehingga memiliki ketahanan yang lebih tangguh, dan ini adalah kontribusi mereka dalam upaya memperkokoh Ketahanan Nasional.

c. Kontribusi optimalisasi pengelolaan SKA sebagai basis pembangunan daerah dapat diarahkan untuk mendukung upaya memperkokoh Ketahanan Nasional apabila :

- 1) Berkembang industri pengolahan dalam negeri berbahan dasar SKA yang mampu menyerap 35% produk SKA dan 65% lainnya untuk ekspor.
- 2) Adanya kerjasama dalam alih teknologi untuk menghasilkan produk-produk inovatif teknologi bagi berkembangnya industri pengolahan sesuai amanat UUD NRI 1945 dan implementasinya dalam UU No.4 Tahun 2009.

- 3) Terjadinya transformasi dalam kehidupan sosial-politik, sosial-ekonomi, dan sosial-budaya yang meningkatkan kesadaran pentingnya pelestarian lingkungan dan kelangsungan ekosistem dalam penambangan SKA.
- 4) Adanya kepemilikan saham 10% pemerintah daerah di perusahaan tambang utama daerah-daerah kaya SKA.
- 5) Adanya strategy planning yang tepat untuk jangka waktu 5 tahun yang menghasilkan strategi kompetisi mencapai keberhasilan korporasi.
- 6) Adanya koordinasi, kerjasama dan kolaborasi antara perusahaan tambang di daerah kaya SKA dengan aparat keamanan baik TNI maupun Polri dalam pengawalan dan pengamanan.
- 7) Adanya peninjauan kembali target produksi 2 juta ton timah pada 2021 menjadi tahun 2024.

Ketujuh hal diatas akan menempatkan pengelolaan SKA yang optimal bagi perkuatan basis ekonomi yang menjadi tumpuan utama terwujudnya ketangguhan ketahanan ekonomi daerah. Semakin tangguhnya ketahanan ekonomi yang ditopang oleh basis ekonomi daerah yang kuat dari SKA, adalah dua fondasi yang bersinergi terhadap keenam aspek fondasi Ketahanan Nasional yang lain yaitu geografi, demografi, ideologi, politik, sosial budaya dan pertahanan keamanan.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **18. Simpulan**

Di tengah dinamika perkembangan dan perubahan dunia yang semakin menuntut kesiapan setiap bangsa untuk kompetitif baik di pentas nasional, regional dan global, bangsa Indonesia membutuhkan kondisi Ketahanan Nasional yang tangguh. Untuk itu segala upaya dilakukan dalam rangka memperkuat Ketahanan Nasional. Sebagai negara yang dikaruniai Tuhan Yang Maha Esa berupa SKA melimpah terutama timah, minyak, emas, batubara, dan gas alam di lima daerah kaya SKA yaitu Babel, Riau, Papua, Muara Enim (Sumsel) dan Kalimantan Timur. Seiring perubahan sistem pemerintahan, Pemerintah Daerah ber-wenang mengurus urusan rumah tangganya sendiri termasuk menggali, mengolah dan mengelola SKA untuk pembangunan daerah guna memperkuat Ketahanan Nasional. Pada daerah kaya SKA dapat menjadikannya sebagai stimulus dan basis pembangunan daerah. Meskipun berada di daerah yang berbeda, namun ada kesamaan didalam menghadapi perubahan global, seperti yang dihadapi Babel ketika harga timah dunia mengalami penurunan pada periode 2018-2019 dan kini berlanjut pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, maka pertumbuhan ekonomi daerah kaya SKA timah inipun melambat. Ini terjadi juga pada Riau, Muara Enim (Sumsel) dan Kalimantan Timur, bahkan Papua mengalami pertumbuhan minus, sehingga yang terjadi bukan pembangunan daerah tetapi justru perlambatan.

Setelah ditelusuri dan dikaji ditemukan 3 (tiga) persoalan mendasar yang dihadapi daerah kaya SKA dalam upayanya melakukan pembangunan daerah berbasis SKA yang membutuhkan pemecahan segera, mengingat pada tahun 2021 adalah momentum yang tepat bagi daerah kaya SKA untuk bangkit dalam meraih pembangunan daerah yang tertinggi. Agar dapat mengejar ketertinggalan akibat perlambatan pembangunan selama sejak 2018. Yang pertama adalah karakteristik SKA

timah, minyak, emas, batubara dan gas alam adalah tidak dapat diperbaharui dan akan habis dalam jangka waktu tertentu. Ini persoalan dasar perusahaan tambang utama di daerah kaya SKA yang menghadapi menipisnya cadangan SKA di wilayah operasinya. Misalnya cadangan SKA timah di Babel akan habis dalam 10 tahun ke depan. Maka pemecahannya adalah menerapkan teknologi baru untuk mendapatkan cadangan SKA baru yang terukur dan dapat diolah sehingga menambah masa penambangan hingga lebih dari 10 tahun. Pemecahan lainnya khususnya di Babel adalah memberikan diskresi berupa izin khusus pada usaha tambang berskala mikro, kecil dan menengah bila mereka membentuk koperasi sebagai wadah usahanya agar profesional dan taat aturan sehingga akan memperpanjang masa penambangan. Ada satu lagi cara yang dapat ditempuh yaitu melibatkan lembaga riset untuk menemukan potensi sumber daya dan cadangan SKA baru yang dapat diolah, teknologi yang tepat, nilai investasi dan yang terpenting tidak merusak lingkungan dan ekosistem baik di daratan maupun lepas pantai.

Yang kedua, kinerja pertambangan di daerah kaya SKA yang berkontraksi hebat dalam tiga tahun terakhir akibat ketergantungan pada penjualan untuk tujuan ekspor dan terdampak pandemi Covid-19. Dampaknya kontribusinya terhadap PDRB meskipun tetap dominan tetapi tidak cukup untuk menahan laju perlambatan pertumbuhan ekonomi sebagaimana yang sangat menyolok dialami oleh Papua dengan pertumbuhan minus. Pemecahannya adalah menempatkan pengelolaan SKA sebagai stimulus pembangunan daerah melalui skenario mencari momentum yang tepat di 2021 dimana khusus timah ditarget dapat diproduksi 2 juta ton, meningkatkan kualitas SDM yang mampu dan trampil dalam mengelola SKA, komitmen perusahaan terhadap target yang telah ditetapkan beserta rencana reklamasi pasca tambang, dan memantapkan kepemimpinan untuk mencapai daya saing dan kinerja perusahaan tertinggi.

Yang ketiga, lemahnya daya serap industri dalam negeri terutama hasil tambang timah, karena 94% dijual keluar negeri dan hanya 6% yang

yang dikonsumsi didalam negeri. Ini terjadi karena pengolahan timah dan turunannya di Indonesia masih sangat minim sekali. Efeknya ketika harga timah anjlok di pasar global, pembangunan daerah Babel pun ikut melambat, sehingga pemecahannya adalah optimalisasi pengelolaan SKA sebagai basis pembangunan daerah melalui peningkatan industri pengolahan berbahan dasar SKA timah setidaknya dapat menyerap 35% dari produk timah nasional hingga 2024, kerjasama alih teknologi untuk menyuburkan industri yang menghasilkan produk-produk inovatif teknologi, transformasi sosial-politik, sosial-ekonomi dan sosial-budaya untuk menggugah kesadaran pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan kelangsungan ekosistem dalam pengelolaan SKA, daerah agar memiliki 10% saham pada usaha tambang utama di daerahnya, menentukan strategi kompetisi mencapai keberhasilan korporasi, serta melakukan koordinasi, kerjasama dan kolaborasi dalam rangka dengan aparat keamanan dari TNI dan Polri guna pengawalan dan pengamanan aktivitas pertambangan.

## 19. Rekomendasi

### a. Dalam rangka meningkatkan potensi sumber daya dan cadangan SKA, direkomendasikan kepada :

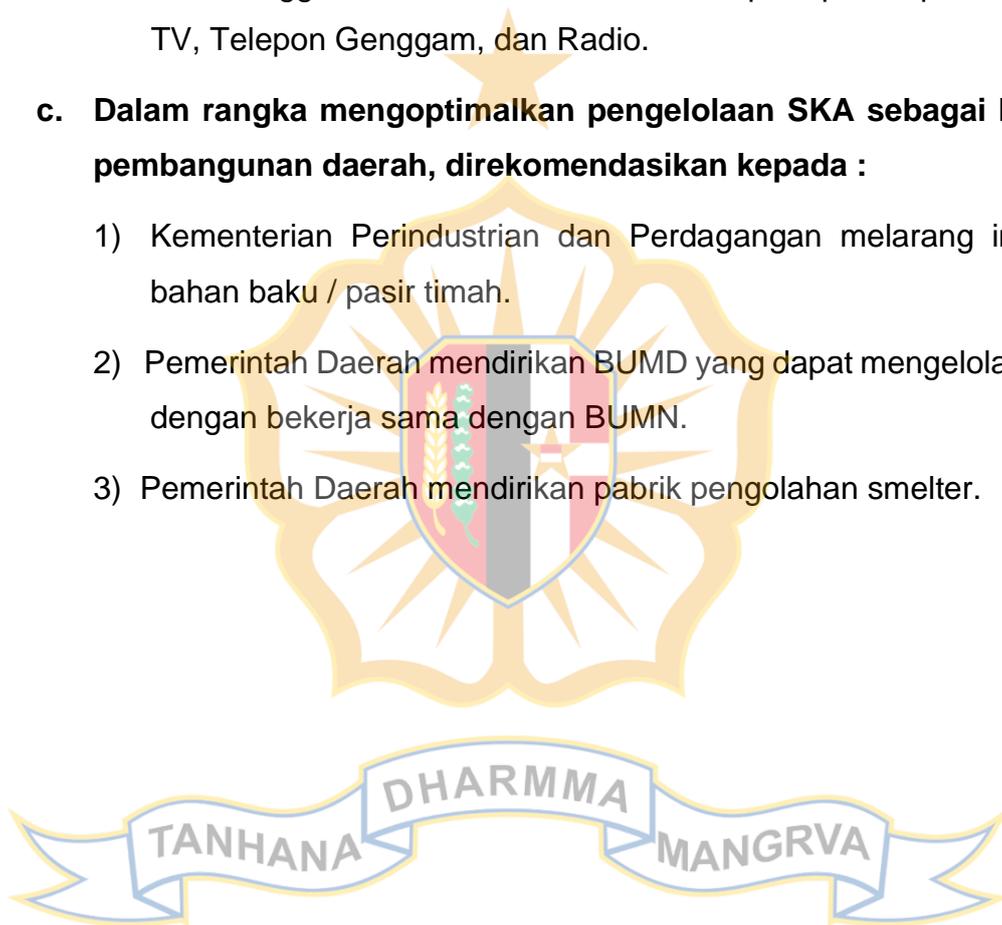
- 1) BPPT sudah saatnya terlibat dengan perusahaan tambang utama di daerah kaya SKA dalam menerapkan teknologi baru yang tepa untuk menemukan potensi sumberdaya dan cadangan SKA baru
- 2) Kementerian Perindustrian dan Perdagangan membentuk lembaga yang khusus untuk menemukan sumber kekayaan alam dengan teknologi yang canggih.
- 3) Kementerian Pendidikan Nasional mendirikan Lembaga Pendidikan Tinggi di daerah yang kaya SKA untuk meningkatkan sumber daya manusia yang mampu untuk mengelola SKA.

**b. Dalam rangka meningkatkan pengelolaan SKA sebagai stimulus pembangunan daerah, direkomendasikan kepada :**

- 1) PT Timah Tbk dan usaha tambang utama daerah kaya SKA untuk menetapkan target produksi sebagai misi memperbaiki kinerja perusahaan seperti 2 juta ton timah hingga 2021.
- 2) Kementerian Perindustrian dan Perdagangan membuka dan mendirikan pabrik/industri elektronika yang dapat menampung dan menggunakan bahan baku timah seperti pabrik pembuatan TV, Telepon Genggam, dan Radio.

**c. Dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan SKA sebagai basis pembangunan daerah, direkomendasikan kepada :**

- 1) Kementerian Perindustrian dan Perdagangan melarang import bahan baku / pasir timah.
- 2) Pemerintah Daerah mendirikan BUMD yang dapat mengelola SKA dengan bekerja sama dengan BUMN.
- 3) Pemerintah Daerah mendirikan pabrik pengolahan smelter.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aloysius Susanto, 2020. Peran Ilmu Geografi Untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Makalah disampaikan dalam Diskusi Panel BS Geografi PPRA LX pada tanggal 12 Mei 2020
- Bernard A.S, 2005. An Introduction Enterprise Architecture. Second Edition. Bloomington, IN, United State of America
- E. Estu Prabowo, 2020. Rancangan Teknokratik Pembangunan SDM RPJMN 2019-2020, Materi Panel Diskusi BS. Geopolitik dan Wawasan Nusantara
- Ernawati Munadi, 2016. Kurangnya Kesadaran Produksi Yang Berwawasan Lingkungan dan Pengembangan Industri Pengolahan Timah, dalam Info Komoditi Timah Jakarta : Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan RI bekerjasama dengan Al Mawardi Prima Anggota IKAPI DKI
- Erwiza Erman, 2010. Aktor, Akses dan Politik Lingkungan Di Pertambangan Timah Bangka, dalam Jurnal Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Edisi XXXVI/I/No.2/2010
- Gibson, J.L. Ivancevich, J.M., dan Donnelly, J.H. 2008. Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses, Jakarta: Binapura Aksara Publisher
- Hadi Mulyono, dkk dalam Tim Pokja Geostrategi Indonesia dan Ketahanan Nasional, 2020. Bidang Studi Geostrategi Indonesia dan Ketahanan Nasional, Jakarta: Lemhannas RI
- Hanan Nugroho, 2006. Pipa Transmisi Gas Bumi Kalimantan Timur-Jawa Sebagai Alternatif Untuk Memasok Kebutuhan Energi di Jawa, Jakarta : Bappenas
- Ibnu Saleh, 2017, Pengaruh Perilaku dan Kinerja Birokrasi Terhadap Pembangunan Ekonomi Kerakyatan Pasca Tambang Timah di Kab Bangka Tengah Prov Kepulauan Bangka Belitung.
- Indroyono Soesilo, 2020. Global Fish Diversity, Lemhannas Awareness Geografi Mei 2020
- Jana Tjahjana Anggadiredja, 2020. Permasalahan SKA.....? Lemhannas RI
- Keban, T. Yeremias, Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu. Gava Media. Yogyakarta
- Lapaoran Keberlanjutan PT Timah Tbk Tahun 2017 : Togetherness In Creating Value (Kebersamaan Menciptakan Nilai
- Muhamad Said, 2011. Review Buku Teori Pembangunan Dunia Ketiga (Karya : Arief Budiman, 1996, PT. Gramedia, Jakarta), Jakarta : Jurnal Politik dan Pembangunan Vol.7 No.01 Januari 2011
- Pusat Data dan Teknologi Informasi, 2016. Analisis Pembentukan Harga Di Bursa Timah Indonesia dan Dunia, Jakarta : Kementerian ESDM

R. Gunaradi, Sabtando, R. Hutamadi, T. Islah, dkk, 2005. Pemantauan dan Evaluasi Konservasi Sumber Daya Mineral di Daerah Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan, Muara Enim : Kolokium Hasil Lapangan – DIM 2005

Yudha Hadian Nur, 2016. Produksi Timah Indonesia : Potensi dan Tantangan, dalam Info Komoditi Timah, Jakarta : Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan RI bekerjasama dengan Al Mawardi Prima Anggota IKAPI DKI Jaya

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020-2024

Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung No.14 Tahun 2017 tentang RPJMD Tahun 2017-2022

<http://article33.or.id/id/berita/fenomena-kutukan-sumber-daya-alam-mengelola-kutukan-menimbang-masa-depan/>

<https://feb.ugm.ac.id/id/berita/2877-indonesia-salah-satu-penghasil-tambang-terbesar-di-dunia>

<https://www.merdeka.com/peristiwa/5-wilayah-di-indonesia-ini-punya-kekayaan-alam-melimpah-ada-emas-dan-minyak.html>

<https://merahputih.com/post/terbesar-dua-dunia-pt-timah-targetkan-produksi-2-juta-ton>

<https://kitakini.news/49663/pertumbuhan-ekonomi-riau-2019-bergerak-lambat-hanya-naik-274-persen/>

<https://www.antaranews.com/berita/1148468/pertumbuhan-ekonomi-sumsel-melambat-kwartal-iii-2019>

<https://money.kompas.com/read/2019/08/05/155532226/pertumbuhan-ekonomi-papua-dan-papua-barat-negatif-di-kuartal-ii-2019>

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4050253/sri-mulyani-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2019-hanya-508-persen>

<https://harianrakyatbengkulu.com/2019/11/06/pertumbuhan-ekonomi-bengkulu-melambat/>

<https://kumparan.com/jambikita/ekonomi-jambi-tumbuh-4-82-persen-tertinggi-dalam-4-tahun-1rrQ8KDuT2p>

Ibid. <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/2877-indonesia-salah-satu-penghasil-tambang-terbesar-di-dunia>

<https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/09/124556326/2030-indonesia-diprediksi-jadi-negara-ekonomi-terbesar-keempat-di-dunia>

<https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/06/pengertian-manajemen-berbasis-sekolah.html>

<https://bangka.tribunnews.com/2016/10/03/pt-timah-tbk-ungkap-cadangan-timah-mereka-memiliki-11-juta-ton-timah>

<https://bangka.tribunnews.com/2016/10/03/pt-timah-tbk-ungkap-cadangan-timah-mereka-memiliki-11-juta-ton-timah>

<https://katadata.co.id/berita/2019/10/11/pertamina-temukan-potensi-cadangan-minyak-baru-di-blok-siak>

<https://www.riau.go.id/home/content/2015/05/24/3582-515-persen-cadangan-minyak-nasional-ada-di-riau>

<https://kumparan.com/selasarriau/30-persen-produksi-minyak-nasional-disumbangkan-dari-perut-bumi-riau-1551102030270025339/full>

<https://pertamina.com/id/news-room/news-release/temuan-sumur-eksplorasi-benewangi-j-01-naikkan-produksi-minyak-phe>

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3565142/freeport-punya-ribuan-ton-cadangan-emas-di-papua-sampai-2060>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/28/kaltim-provinsi-penghasil-gas-alam-terbesar-nasional>

<https://katadata.co.id/berita/2019/03/05/cadangan-gas-bumi-berkurang-7-triliun-kaki-kubik-sepanjang-2017-2018>

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20141029133916-85-8674/cadangan-gas-besar-ditemukan-di-kaltim> Gas Besar Ditemukan di Kaltim

<https://sumatra.bisnis.com/read/20190220/534/891270/masih-andalkan-timah-babel-optimistis-pdrb-tembus-5-persen>

<https://babel.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/738/ekonomi-kepulauan-bangka-belitung-tahun-2020-tumbuh-1-35-persen--melambat-dibanding-capaian-tahun-2019-yang-sebesar-2-81-persen.html>

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/babel/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Kepulauan-Bangka-Belitung-Agustus-2019.aspx>

Dampak Eksploitasi Tambang Timah di Bangka Belitung, diakses dari <https://www.teraslampung.com/dampak-eksploitasi-tambang-timah-di-bangka-belitung-pada-tanggal-19-April-2020>

<https://www.gatra.com/detail/news/430895/ekonomi/produksi-minyak-turun-pertumbuhan-ekonomi-riau-melambat>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190506130450-17-70707/produksi-emas-freeport-turun-ekonomi-papua-langsung-negatif>

<https://republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/19/02/16/pn071k370-penurunan-harga-batu-bara-pengaruhi-ekspor-sumsel>

<https://kalimantan.bisnis.com/read/20200206/408/1198019/pertumbuhan-ekonomi-kaltim-masih-didominasi-sektor-pertambangan>

<https://beritagar.id/artikel/berita/anomali-kemiskinan-di-wilayah-tambang-batu-bara>

<https://bisnis.tempo.co/read/1305407/gubernur-bangka-belitung-layak-miliki-10-persen-saham-pt-timah/full&view=ok>

<https://www.ap3i.or.id/News/News-Update/Puluhan-Pabrik-Peleburan-Timah-di-Bangka-Belitung-Stop-Operasi-Hanya-4-Smelter-yang-Masih-Aktif.html>

<https://www.ap3i.or.id/News/News-Update/Puluhan-Pabrik-Peleburan-Timah-di-Bangka-Belitung-Stop-Operasi-Hanya-4-Smelter-yang-Masih-Aktif.html>

<https://www.antaranews.com/berita/1187604/perangi-tambang-ilegal-di-pulau-timah>

<https://www.radarbangka.co.id/berita/detail/pangkalpinang/49781/2021-pt-timah-targetkan-produksi-2-juta-ton.html>

<https://market.bisnis.com/read/20200130/192/1195389/rogoh-us80-juta-pt-timah-tins-bangun-smelter-baru>

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190817193423-4-92766/butuh-investasi-rp-210-t-inilah-tambang-bawah-tanah-freeport>

<http://www.ptba.co.id/en/news/detail/760/ptba-pt-kai-dan-tni-ad-tandatangani-perjanjian-kerja-sama>

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150318001718-85-39854/eni-klaim-cadangan-gas-blok-sepinggan-timur-capai-2-tcf>

<https://babelreview.co.id/bahas-masalah-sdm-di-babel-wakil-ketua-dprd-sharing-dengan-pt-timah>

<https://www.lensabangkabelitung.com/2019/06/ini-penyebab-ekspor-timah-smelter-swasta-di-babel-terhenti/>

<https://negerilaskarpelangi.com/2020/01/24/tahun-2020-pt-timah-reklamasi-lahan-pasca-tambang-400-hektar-se-babel/>

<https://www.alinea.id/bisnis/pt-timah-targetkan-produksi-2-juta-ton-pada-2021-b1UvR9HO>

<https://republika.co.id/berita/q35mza368/pt-timah-reklamasi-45-ha-lahan-bekas-tambang-di-belitung>

<https://investor.id/business/terdampak-korona-pt-timah-turunkan-produksi-hingga-tahan-ekspor>

<https://www.antaranews.com/berita/1096834/pt-timah-kurangi-ekspor-2500-ton-per-bulan>

<https://market.bisnis.com/read/20180807/192/824962/tins-optimis-produksi-timah-2018-lampau-32.000-ton>

<https://ivoox.id/tingkatkan-cadangan-pt-timah-kerjasama-survei-seismik-di-perairan-riau-dan-kepulauan/>

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/01/15/1743/persentase-penduduk-miskin-september-2019-turun-menjadi-9-22-persen.html>

<https://www.cermati.com/artikel/batas-penghasilan-orang-miskin-ri-rp400-ribu-per-bulan-begini-cara-mengaturnya>

<https://market.bisnis.com/read/20191204/94/1177570/fundamental-timah-lesu-hingga-2020>

<https://ajaib.co.id/tambang-emas-di-papua/>

<https://insanpelajar.com/negara-penghasil-timah/>

<https://rumus.co.id/perbedaan-kecepatan-dan-percepatan/>

<http://motivatorindonesia.com/chef-talip/kokoh.html>

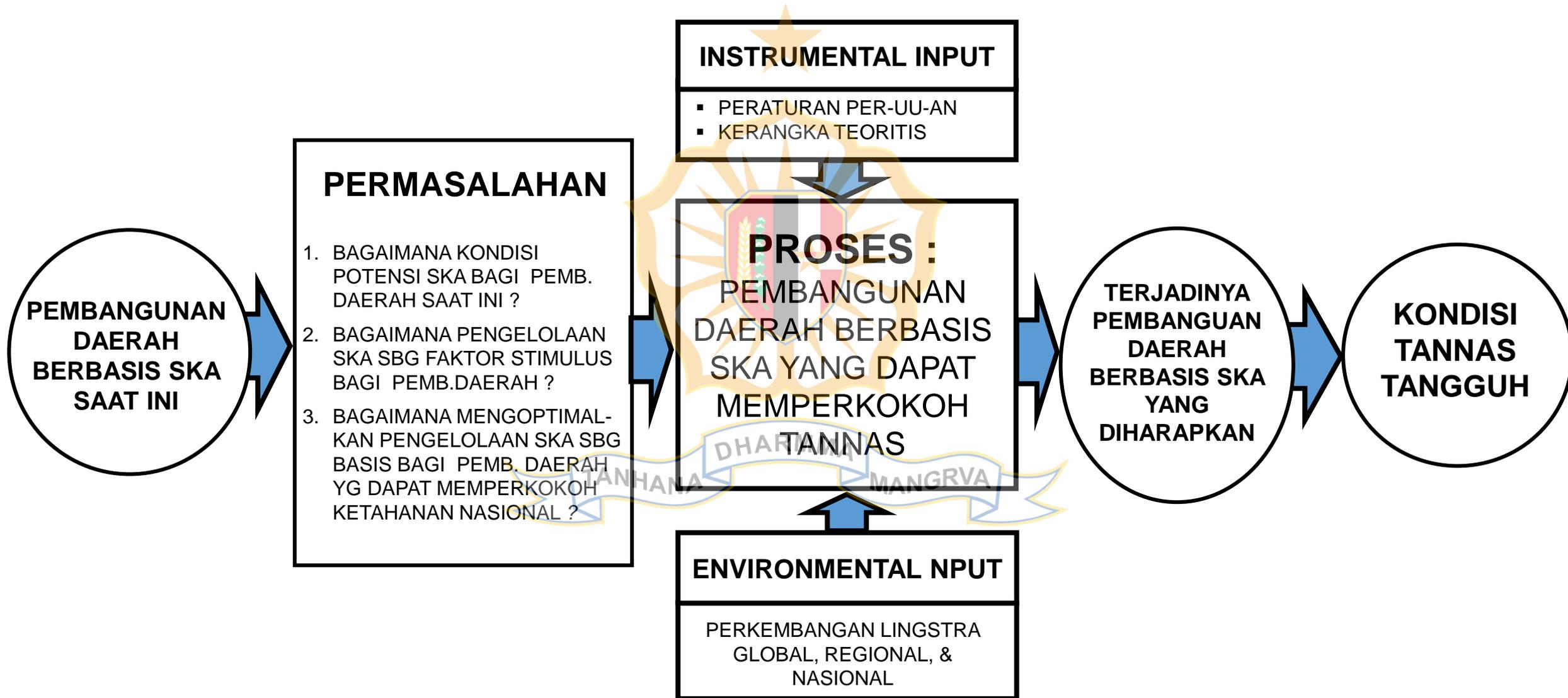
<https://www.merdeka.com/peristiwa/>

<https://www.boombastis.com/perusahaan-asing/67780>



# ALUR PIKIR

## PEMBANGUNAN DAERAH BERBASIS SUMBER KEKAYAAN ALAM GUNA MEMPERKOKOH KETAHANAN NASIONAL



LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL  
REPUBLIC INDONESIA

**RIWAYAT HIDUP SINGKAT PENULIS**

I. NAMA : DADANG ARIF A TEMPAT LAHIR : BANDUNG  
 PANGKAT/NRP : KOLONEL INF /NRP 1910031360767 TGL LAHIR : 2 JULI 1967  
 JABATAN : DANREM 045/GJ SUKU/BANGSA : SUNDA  
 KESATUAN : KOREM 045/GJ AGAMA : ISLAM

II. **PENDIDIKAN :**

**MILITER**

1. AKMIL : 1991  
 2. SESKO AD : 2005  
 3. SESKO TNI : 2015

**KEJURUAN**

1. SUSDANYON  
 2. SUSDANDIM  
 3. SUSDANREM

**UMUM**

1. SD 1980  
 2. SMP 1983  
 3. SMA 1986

III. **KECAKAPAN BAHASA :**

**ASING :**

1. BAHASA INGGRIS (PASIF)

**DAERAH :**

1. SUNDA (AKTIF)  
 2. JAWA (PASIF)

IV. **TMT KEPANGKATAN :**

1. LETDA : 27 JULI 1991  
 2. LETTU : 1 APRIL 1994  
 3. KAPTEN : 1 OKTOBER 1997  
 4. MAYOR : 1 APRIL 2001  
 5. LETKOL : 1 OKTOBER 2007  
 6. KOLONEL : 1 APRIL 2014

V. **RIWAYAT JABATAN**

<b>JABATAN</b>	<b>TMT</b>
1. KASIOSREM 151/BNY DAM XVI/PTM	01-10-2005
2. DANYONIF 144/JAYA YUDHA DAM II/SWJ	15-05-2007
3. DANDODIKLATPUR RINDAM II/SWJ	16-06-2009
4. DANDIM 0414/BELITUNG	01-07-2010
5. PADYA 3 /BLS / SOPSAD	28-10-2011
6. PADYA /2/BLS / SRENAD	06-11-2012
7. ASRENDAM V//BRW	14-03-2014
8. KASREM 131/STG KODAM XIII/MRD	31-10-2016
9. PABAN 1/REN SLOGAD	30-03-2017
10. DANREM 045/GJ KODAM II/SWJ	17-04-2018

**VI. PENUGASAN LUAR NEGERI :**

**VII. TANDA JASA YANG DIMILIKI :**

- |                  |         |
|------------------|---------|
| 1. SL SEROJA     | TH 1994 |
| 2. SL VIII TAHUN | TH 1999 |
| 3. SL XVI TAHUN  | TH 2007 |
| 4. SL XXV TAHUN  | TH 2016 |

Jakarta, Juni 2020

Yang membuat

DADANG ARIF ABDURAHMAN  
KOLONEL INF NRP191003136767

